

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

**KONSEP *BIOLOGICAL ASSETS* DALAM PANDANGAN
PETANI KELAPA PADA DESA WONOSARI
(Sebuah Pendekatan Etnografi)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

OLEH:

AULIA RAHUMA
NIM: 11970322911

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

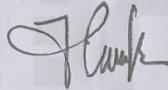
2022/2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Aulia Rahuma
NIM : 11970322911
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Konsep *Biological Assets* dalam Pandangan Petani Kelapa pada Desa Wonosari (Sebuah Pendekatan Etnografi)
Tanggal Ujian : 15 November 2023

DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING



Hidayati Nasrah, SE, M.Acc, Ak
NIP. 19841229 201101 2 010

MENGETAHUI



DEKAN

Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M
NIP. 19700826 199903 2 001

KETUA PROGRAM STUDI

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP. 19741108 200003 2 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aulia Rahuma
NIM : 11970322911
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Konsep *Biological assets* dalam Pandangan Petani kelapa Pada
Desa Wonosari (Sebuah Pendekatan Etnografi)
Tanggal Ujian : 15 November 2023

TIM PENGUJI

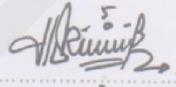
Ketua
Faiza Muklis, S.E, M.Si, Ak



Penguji 1
Andri Novius, SE, M.Si, Ak. CA



Penguji 2
Rimet, S.E, M.M, Ak. CA



Sekretaris
Zikri Aidilla Syarfi, SE, M.Ak





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AULIA RAHMA
 NIM : 11970322011
 Tempat/Tgl. Lahir: Pelangiran, 14 JULI 1999
 Fakultas/Pascasarjana : EKONOMI dan ILMU SOSIAL
 Prodi
 Judul Disertasi/Thesis Skripsi Karya Ilmiah lainnya*:

KONSEP BIOLOGICAL ASSES dalam Pandangan Petani Kelapa
Pada Desa Worosari (Sebuah Pendekatan Etnografi)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis Skripsi Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis Skripsi Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis Skripsi (Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 November 2023
 Yang membuat pernyataan



*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK
KONSEP *BIOLOGICAL ASSETS* DALAM PANDANGAN
PETANI KELAPA PADA DESA WONOSARI
(Sebuah Pendekatan Etnografi)

OLEH:

AULIA RAHUMA

NIM.11970322911

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan yang dirumuskan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan pada Desa Wonosari, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi oleh Spradley (1997) dengan 9 langkah metode pengumpulan data dan berdasarkan teori PSAK 69. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Menurut pandangan petani kelapa mengenai *biological assets* mereka sudah mengetahui bahwa kelapa memiliki aset atau pendapatan bagi mereka, namun mereka hanya mampu untuk memproduksi buah kelapanya saja untuk dijual karena dirasakan untuk memanfaatkan batang kelapa, daun kelapa, air kelapa, dan lain-lain, memerlukan biaya, waktu dan transportasi yang memadai. Hambatan atau kesulitan yang dialami petani kelapa ada empat macam (Musim hujan, Musim kemarau, hama, dan hewan pemakan tanaman). Petani kelapa di desa Wonosari sudah mulai membuat catatan yang memisahkan antara pendapatan dari *biological assets* dengan pendapatan lainnya.

Kata kunci : *Biological Assets*, Perkebunan Kelapa, Etnografi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

**THE CONCEPT OF BIOLOGICAL ASSETS IN VIEW
COCONUT FARMERS IN WONOSARI VILLAGE
(An Ethnographic Approach)**

BY:
AULIA RAHUMA
NIM. 11970322911

The research aims to answer the there problems formulated by the author. This research was conducted in wonosari village, pelangiran district, Indragiri Hilir regency, Riau Province. This research used a qualitative method with an ethnographic approach by Spradley (1997) with 9 steps of data collection methods and based on PSAK 69 theory. The results of this research concluded that: Regarding biological assets, they already know that coconuts have assets or income for them, but they are only able to produce coconuts for sale because they fell that using coconut stems, coconut leaves, coconut water, etc.,requires money, time and adequate transportation. There are four types of obstacles or difficulties experienced by coconut farmers (rainy season, dry season, pests and plant-eating animals). Coconut farmers in Wonosari village have started keeping records that separate income from biological assets from other income.

Keywords: Biological Assets, Coconut Plantation, Etnography

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Dan tak lupa pula kita ucapkan shalawat dan salam kepada baginda Nabi Saw. Dengan ucapan Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad. Karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**KONSEP BIOLOGICAL ASSETS DALAM PANDANGAN PETANI KELAPA PADA DESA WONOSARI (SEBUAH PENDEKATAN ETNOGRAFI)**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan selalu mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karyaku yang sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta, Ayah Syarifudin dan Ibunda Hj. Irma Aida, S.Pd yang telah terus menyayangi, memberi nasehat, memaafkan, menyemangati untuk terus belajar dan meraih cita-cita. Keluarga besarku yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu mengingatkan untuk terus maju dan berjuang menggapai apa yang diinginkan. Semoga harapan dan impian gadis kecil kalian ini dapat terwujud dan bisa membuat bangga keluarga kita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Prof. Edi Irwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D, selaku pimpinan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II Dr. Mahmuzar, M.Hum, Wakil Dekan III Dr. Hj. Julina, SE, M.Si, selaku pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Faizah Muklis, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Harkaneri, SE, M.SA, Ak, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Febri Delmi Yetti, S.E.I., M.A. selaku Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ibu Hidayati Nasrah, S.E, M.Acc. Ak. Selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi terimakasih atas waktunya dan telah memberikan banyak saran, bimbingan, dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan sehingga penulis mengetahui dari sekitar banyak yang penulis tidak ketahui. Dan seluruh pegawai Fekonsos yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat-menyurat beserta urusan di kampus.
10. Teman-teman seperjuangan dibangku perkuliahan, khususnya sahabatku Andi, Alfi, Rakeen, Fauziyyah, Miski , Sonia, Tasya, dan Yulis. Serta teman-teman yang membantu penulis dalam penelitian ini khususnya sahabatku Nina, Vina, Elza, Suryan, dan Yolanda. Terimakasih banyak atas motivasinya, kenangan yang telah terukir tak akan pernah terlupakan bersama kalian, selamanya akan disimpan didalam hati. Serta untuk teman-teman KKN Desa Laksamana Kec. Sabak Auh Kab. Siak Prov. Riau angkatan 2019 (Adnan, Alga, Candra, Danta, Ica, Maya, Mirna, Rian, Tata, Vina, Yasmin, Yuni) terimakasih untuk waktu dan canda tawa walau dalam waktu yang singkat semoga kalian dalam lindungan Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Saudara sekandung kakak tersayang Nur Hamriati, S.Pd, abang kandung tercinta Bahril Ilmiwan, S.E, abang ipar Wahyudi, kakak ipar Ika Aprilia Putri, S.Si, Adik sepupu tersayang M.amril Muarif, kakek H.Ismail, paman Nur ilmi, Keponakan tersayang Naila ‘amalia, M.afifudin, Adiba Sirli Nafisa, dan Muhammad Dayan Ghani yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis selama ini.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satupersatu. Terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Jazakumullah khairan katsiron, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua Aamiin Ya Rabbal’alamin.

Waassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru , 16 Agustus 2023
Penulis,

Aulia Rahuma
11970322911

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
2.1 Aset	11
2.2 Aset Biologis	11
2.3 Pengukuran Aktivitas Agrikultur PSAK 69	13
2.3.1 Pelaporan keuangan dari aktivitas agrikultur IAS 41	15
2.4 Pengakuan Aktivitas Agrikultur PSAK 69	16
2.4.1 Keuntungan dan Kerugian dari Aset Biologis	17
2.5 Definisi Petani	19
2.6 Manfaat Buah Kelapa Bagi Para Petani	20
2.7 Dalil Wajibnya Zakat pertanian	24
2.8 Penelitian Terdahulu	27
2.9 Kerangka Berpikir	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Objek Penelitian	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data dan keabsahan data	43
BAB IV	48

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

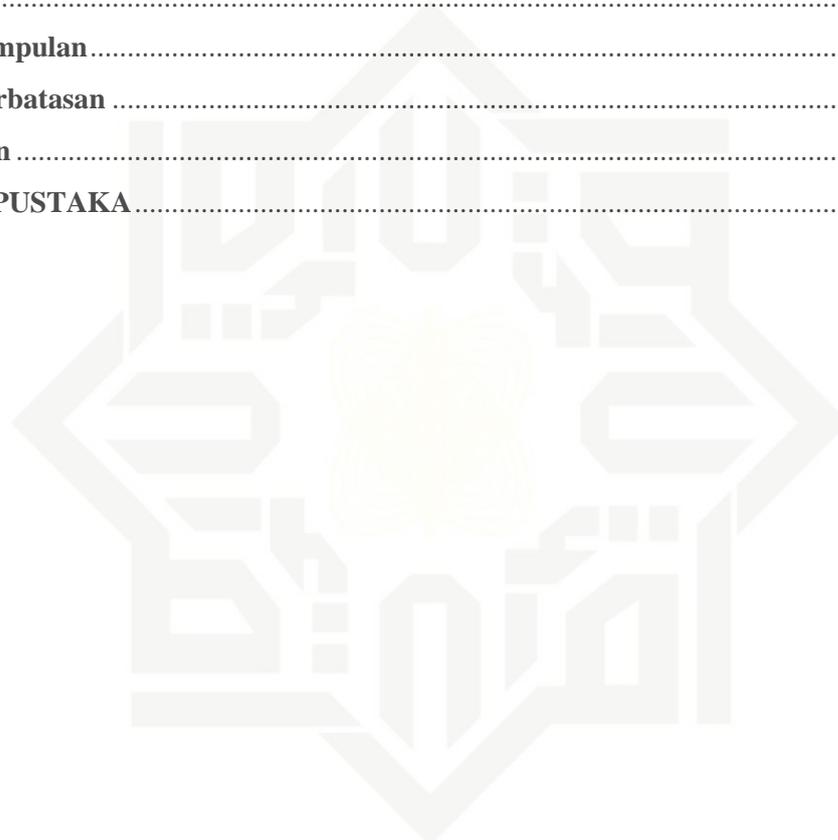
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SOSIAL BUDAYA TANAMAN KELAPA	48
4.1 Masyarakat Wonosari Memilih Tanaman Kelapa	48
4.1.1 Pandangan Pemerintah Terhadap Petani kelapa	53
4.1.2 Kebudayaan Petani Banjar: Sebuah Catatan Etnografis	57
4.1.3 Masyarakat Wonosari adalah Masyarakat Agamis	60
4.1.4 Perkebunan Kelapa Bagi Petani Sebagai Tumpuan Kesejahteraan	62
4.1.5 Kebun Kelapa adalah Simbol Kekayaan Bagi Petani di Wonosari.....	66
4.2 Ekologi Tanaman Kelapa.....	68
4.2.1 Iklim	69
4.2.2 Matahari	71
4.2.3 Air.....	72
4.2.4 Angin	72
4.2.5 Tanah	73
4.3 Sketsa Temuan Penelitian	73
4.4 Analisis Domain, Taksonomik, dan Komponen atas Aset Biologis	75
4.4.1 Analisis Domain	75
4.4.2 Analisis Taksonomik.....	78
4.4.3 Analisis Komponen/Komponensial.....	79
4.5 Analisis Tema Kultural	82
BAB V	83
HASIL DAN PEMBAHASAN	83
5.1 Hasil Penelitian.....	83
5.2 Pembahasan Penelitian.....	85
5.2.1 Konsep Biological Assets Berbasisi Tema Budaya.....	85
5.2.2 Konsep Akresi : Perlakuan Akuntansi yang Telah Bisa Disamaratakan .	86
5.2.3 Aset Biologis	87
5.2.4 Perbedaan Pengukuran Aset Biologis Antara Petani Kelapa dan PSAK 69	90
5.2.5 Perbedaan pengakuan Aset Biologis Antara Petani Kelapa dan PSAK 69	92
5.2.6 Perhitungan Aset Biologis dalam Neraca	94
5.2.7 Cara Pandang Petani Kelapa dalam Konsep <i>Biological Assets</i>	95
5.2.8 Hambatan/ Kesulitan Petani Kelapa Mengelola Perkebunan Kelapa	96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2.9 Petani Kelapa Tidak Menggabungkan Uang Bisnis dengan Uang Hasil dari <i>Biological Assets</i>	98
5.2.10 Manfaat Kelapa Bagi Petani	101
BAB VI.....	108
PENUTUP	108
6.1 Kesimpulan	108
6.2 Keterbatasan	111
6.3 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

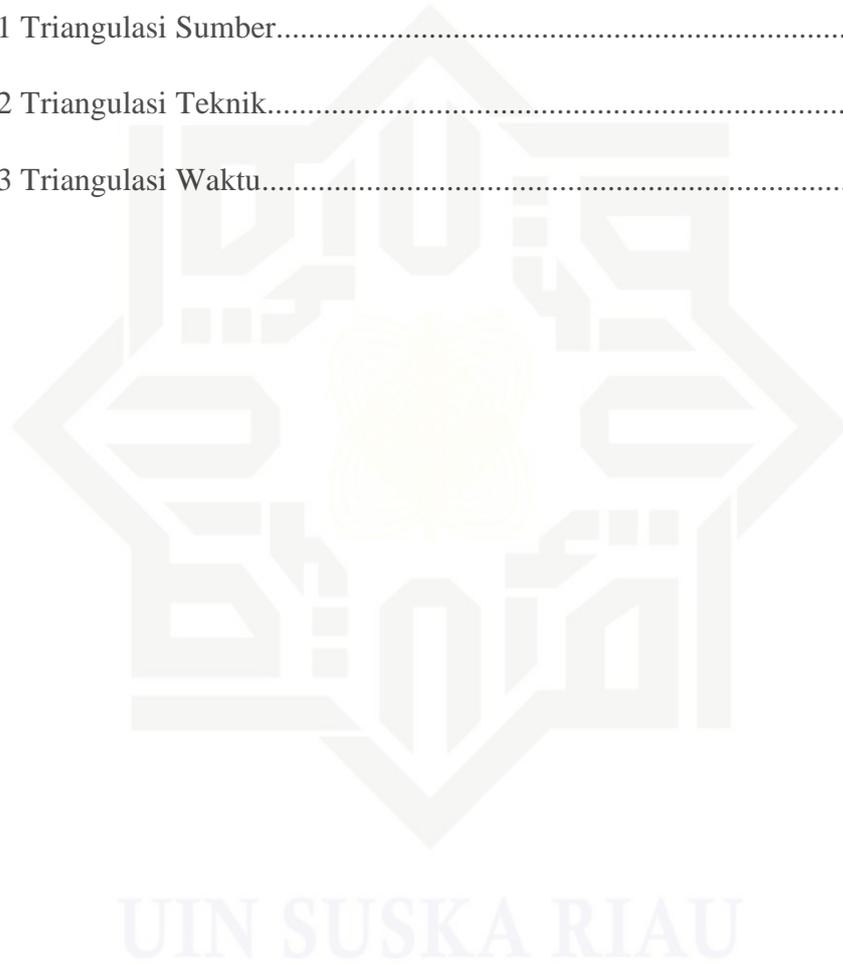
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	39
Tabel 3.2 Perbandingan Penelitian Ilmu Sosial dengan Penelitian Etnografi.....	44
Tabel 4.1 Analisis Domain.....	77
Tabel 4.2 Analisis Taksonomik.....	78
Tabel 4.3 Analisis Komponen.....	79
Tabel 4.4 Rangkaian Kontras.....	81
Tabel 5.1 Neraca.....	94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.9 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber.....	45
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	46
Gambar 3.3 Triangulasi Waktu.....	47



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Petani Kelapa Yang Menjadi Sebagai Informan
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Informan
- Lampiran 3 Contoh Pencatatan Petani Kelapa Ketika Terjadinya Penjualan kelapa
- Lampiran 4 Contoh Pencatatan Petani Kelapa Berkaitan Dengan Aset Biologis
- Lampiran 5 Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembilahan (Riauoke.com, 2015) dengan potensi sumber daya alam yang berlimpah dan letak geografis yang sangat strategis. Indragiri Hilir terus memacu diri mengembangkan kawasannya menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Riau dan pusat pertumbuhan kebudayaan ekonomi Riau dan kebudayaan Melayu di Asia Tenggara. Memasuki Tembilahan Negeri Bumi Sri Gemilang yang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan dijuluki negeri seribu parit yang memiliki hamparan pepohonan kelapa tumbuh subur di wilayah ini. Memang sektor perkebunan merupakan tulang punggung perekonomian kabupaten Indragiri Hilir. Berbagai komoditas tanaman perkebunan dikembangkan yakni kelapa lokal, kelapa hibrida, kelapa sawit, karet, kopi, coklat serta pinang. Dari komoditas yang ada, kelapa lokal menjadi primadona.

Perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir merupakan perkebunan kelapa terluas di Indonesia sekaligus merupakan hamparan perkebunan kelapa terluas didunia. Dari luasan areal perkebunan lebih kurang 461.310 Hektar, sebanyak 387.552 Hektar perkebunan kelapa dimiliki oleh masyarakat. Sumber utama penghasilan 120.188 KK atau lebih kurang 400 ribuan dari 700 ribuan penduduk Inhil ini semakin hari semakin tidak memberikan hasil memuaskan. Rusaknya areal perkebunan ditambah terus merosotnya nilai jual produk perkebunan kelapa masyarakat Inhil ini semakin



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat sektor perkebunan kelapa kehilangan daya tarik. Berdasarkan pengamatan lapangan detikriau.org, belakangan ini harga jual perton kelapa kopra terus mengalami penurunan. Kini, harga jual kopra ditingkat petani hanya dihargai senilai 1.8 juta perton. Berdasarkan informasi petani, 1 Ha lahan perkebunan hanya akan memberikan hasil lebih kurang 400 Kg kopra.

Dari lebih kurang 400 ribuan penduduk menyandarkan hidup di sektor perkebunan kelapa, dengan total luasan areal perkebunan 387,552 Hektar yang dimiliki masyarakat dengan memberikan arti bahwa per jiwa petani kelapa Inhil hanya memiliki areal perkebunan seluas 0.96 Hektar Jika 1 Ha kebun kelapa hanya mampu menghasilkan lebih kurang sebanyak 400 Kg kopra berarti dalam 1 Hektar dengan harga jual Rp 1,6 jt per ton kopra hanya mampu memberikan penghasilan sebesar Rp. 640.000 atau Rp. 213.333 per bulannya. (masa panen kelapa per 3 bulan Red). Sementara berdasarkan data dari Disnakertrans Inhil, Standar Kebutuhan Hidup Minimum di Kabupaten Inhil tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.250.000. Dengan penghasilan yang mampu diperoleh jauh dari memenuhi standar hidup minimum ini, sudah dapat dipastikan sektor perkebunan kelapa lambat laun akan semakin ditinggalkan.

Kota Tembilahan sebagai daerah sentra produksi kelapa di Indonesia Perkebunan Kelapa di Tembilahan (Wonosari, Teluk Bunian, Beringin Jaya, Pelangiran, dan Tanjung Pandak). Semua penduduk Inhil lebih dari 70% menggantungkan hidup dari perkebunan kelapa. Budaya berkebun kelapa telah ada sejak zaman dulu. Diawali oleh Tuan Guru Syech Abdurrachman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shiddiq Albanjari, seorang mufti kerajaan Indragiri. Dialah orang pertama yang membangun parit-parit di tengah kebun kelapa, sebagai sarana transportasi. Kondisi alam negeri Inhil yang berpulau-pulau dan bergambut, memang sangat cocok bila menggunakan parit (Bpt Wardan, 2015). Hal ini menjadikan kelapa sebagai salah satu ikon Wonosari. Namun setiap ada kenaikan barang kelapa akan menurun, itu lah yang menyebabkan penghasilan masyarakat Wonosari menjadi terus turun harga yang menjadi 2000 perkilo kelapa menjadi 1000 (Budi pelitariau.com).

Baik harga untuk aset biologis itu sendiri maupun produksinya (Kelapa). Disini banyak petani yang mengalami kerugian akibat sistem ini. Budaya petani Tembilahan yang masih belum modern juga berpengaruh terhadap menjadi buruknya sistem ini. Disatu sisi seharusnya dengan penentuan pasar aktif dapat meminimalisir adanya permainan harga. Namun disatu sisi apabila petani tidak mau mengikuti pola pasar aktif tersebut maka yang terjadi adalah keterpurukan petani di Indonesia yang semakin menjadi. Disinilah sebenarnya peran pemerintah dirasa cukup penting untuk mengatasi hal tersebut. Bahkan penelitian yang dilakukan Rizaldy (2012). Islam pada zaman Rasul telah menerapkan konsep *AL- Hisbah*, dimana konsep ini menjelaskan bahwa pemerintah memiliki mekanisme untuk pengendalian harga dan itu menunjukkan bahwa pasar tidak dapat bebas sepenuhnya dengan tujuan memberikan kepastian harga jual yang memberikan kesejahteraan kepada petani.

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan Negara dan meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditi perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah komoditi kelapa. Selain memiliki daya jual yang tinggi, pengolahan tanaman kelapa tidak susah. Tanaman kelapa memiliki nilai ekonomi yang tinggi hampir semua bagian tanaman kelapa memiliki manfaat ekonomis. Bagian yang penting dari tanaman ini adalah bagian buahnya karena hampir semua bagian buah kelapa bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Daging buah kelapa dapat dikonsumsi secara langsung sebagai makanan segar atau dapat dijadikan bahan baku bagi pengolahan berbagai produk buah kelapa. Kelapa akan terus-menerus berperan penting dalam dunia perdagangan oleh karena itu produksi dan produktivitasnya harus ditingkatkan .

Agribisnis menjadi salah satu upaya untuk menyelamatkan Kelapa dari kelangkaannya. Konsep agribisnis mengacu kepada semua aktivitas mulai dari pengadaan, proses, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani yang saling terkait satu sama lain (arifin, 2016). Jika ini merupakan agribisnis kelapa, maka mulai dari bibit kelapa, pupuk, tanah, pemasaran buah, sampai pada pengelolaan hasil buah dilakukan semua oleh petani kelapa. Dengan cara ini, petani akan lebih dapat mengorganisir proses produksinya dan tentunya akan lebih mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya untuk dimanfaatkan agar mempunyai daya saing komparatif yang tinggi sehingga mampu bersaing dipasar internasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Untuk menjadikan pertanian Kelapa di Desa Wonosari yang berbasis agribisnis diperlukan suatu akuntansi yang berpihak kepada petani, terutama petani kecil. Pada Jurnal (Maulana, 2016) Mulawarman mengatakan perlu adanya perubahan cara pandang terhadap pendekatan akuntansi pada bidang pertanian yang berpihak pada kepentingan petani, sosio spiritualitas masyarakat yang saling mendukung dengan kepentingan perkotaan, serta sustainabilitas alam, Tentunya dengan tidak mengubah kebudayaan lokal yang luhur dan masih menjunjung nilai ketuhanan dalam proses petaniannya. Hal ini penting dilakukan, mengingat marak terjadinya berbagai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak mencintai alam sebagai sumber kehidupan bagi manusia. Akuntansi disini haruslah akuntansi yang "pro petani", informatif, modern, dan tetap menjunjung tinggi nilai kearifan lokal petani kelapa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy (2012) dalam *farm accounting* atau akuntansi sumberdaya tentunya terdapat banyak aspek yang meliputinya, salah satunya adalah terkait dengan pengakuan aset. Selama ini akuntansi kesulitan untuk memasukan unsur aset tanaman (nilai aset). Aset biologis dianggap sesuatu yang unik karena memiliki keunikan aspek transformasi yaitu *growth, degeneration, procreation* dan produksi. Oleh karena aspek transformatif ini pulalah, maka perlu dilakukan pengukuran dan pengakuan aset biologis secara khusus.

Dengan adanya akuntansi pada proses produksi Kelapa Tembilaan, maka proses produksi akan dapat terekam dengan baik dan dapat ditelusuri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asalnya (dalam hal ini berkaitan dengan keuangannya). Rekaman keuangan penting bagi para petani Kelapa Tembilaan terutama di Wonosari. Mereka dapat lebih memperdayakan kegiatan pertaniannya dengan cara mengajukan kredit ataupun melakukan kongsi dagang dengan Investor lain. Investor ataupun pengajuan kredit tentunya memerlukan rekaman keuangan dari para petani itu sendiri apakah berpotensi layak atau tidak. Selain itu, banyak petani yang sudah terlanjur terbiasa menggabungkan uang "bisnis" dengan uang pribadi. Hal ini tentu tidak baik bagi proses berkelanjutan. Karena petani tidak hanya harus tahu tanaman dan hewan apa yang menguntungkan, tetapi juga harus bisa memastikan apakah bisnis pertanian yang dijalankan telah berhasil untuk mengeluarkan biaya kecil mendapatkan keuntungan maksimal. Berdasarkan wawancara langsung antara penulis dengan pemilik lahan, pengelola lahan, dan pembeli dari hasil kelapa pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022, Harga kelapa setiap tahunnya sering mengalami penurunan penyebabnya dari pemerintah yang kurang peduli dari petani kelapa. Padahal kelapa yang terbesar di Indonesia dan di dunia. Akan tetapi, para petani kelapa, masih ingin berkebun kelapa ini.

Berdasarkan wawancara dan penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa para petani Kelapa ini tidak mengalami peningkatan yang baik, padahal para petani sejak nenek moyang mereka menjadi petani Kelapa sampai pula dengan sekarang mereka masih menjadikan Kelapa sebagai penghasilan mereka, dan rumitnya memasukan pengakuan dan pengukuran dalam aset biologis PSAK 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya fenomena tersebut yang menyebabkan pendapatan petani kelapa di desa Wonosari terus mengalami penurunan. Pendapatan dari hasil perkebunan kelapa itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Desa Wonosari. Adapun dalam penelitian ini penulis memakai metode etnografi. Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia yang berkaitan dengan sosial dan budaya tertentu.

Alasan penulis tertarik menjadikan petani kelapa di desa Wonosari sebagai objek pada penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana cara pandangan petani kelapa terhadap konsep *biological assets*. Petani kelapa desa Wonosari juga belum ada melakukan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan perkebunan kelapa (aset biologis) sehingga membuat para petani kelapa kesusahan untuk mengetahui apakah pada masa trip panen tersebut mereka mengalami keuntungan ataupun kerugian. Dengan memasukan akuntansi ke dalam proses pertanian di desa Wonosari dapat membantu petani kelapa dalam menambah wawasan mereka tentang aset biologis dan membantu petani kelapa desa Wonosari dalam menghitung dan mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan aset biologis dan dapat memudahkan petani kelapa desa Wonosari untuk mengetahui apakah pada masa trip panennya mengalami keuntungan atau kerugian. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian pada petani kelapa di desa Wonosari tidak diperusahaan-perusahaan seperti, PT. Sambu, PT. Pulau Burung, dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti "**Konsep *Biological Assets* Dalam Pandangan Petani Kelapa Pada Desa Wonosari (Sebuah Pendekatan Etnografi)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan demikian penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pandang petani kelapa dalam konsep *biological assets*?
2. Apa Hambatan atau kesulitan petani kelapa dalam mengelola perkebunan kelapa?
3. Bagaimana petani kelapa tidak menggabungkan uang bisnis dengan uang pribadi dari hasil *biological assets*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep *biological assets* oleh petani kelapa.
2. Untuk menemukan Hambatan atau kesulitan petani kelapa dalam mengelola perkebunan kelapa.
3. Untuk memberikan alternatif konsep *biological assets* dibidang pertanian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru khususnya mengenai aset biologis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat bagi petani kelapa

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun suatu alternatif bagi para petani (terutama petani kelapa) dalam menghitung asetnya (dalam hal ini aset biologis).

3. Manfaat bagi UIN SUSKA

Sebagai wawasan untuk tugas akhir selanjutnya di Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau dan sebagai alat ukur keberhasilan telah menyelesaikan tugas akhir di UIN SUSKA RIAU.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman isi tugas akhir ini, maka sistematika penulisannya penulis uraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab satu dibahas mengenai latar belakang permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan pembentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan. Manfaat penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat penulis, petani kelapa dan UIN SUSKA.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini membahas mengenai teori dasar yang mendasari penelitian. Terdapat kutipan dari buku-buku, website, Jurnal, penelitian terdahulu maupun sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

Selanjutnya, pada bab III akan dibahas mengenai metode penelitian.

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode etnografi ala spradley. Mulai dari penjelasan singkat mengenai apa itu etnografi?

Mengapa penulis memilih etnografi? Lokasi, Subjek dan Objek penelitian, metode pengumpulan data etnografi, analisis data berdasarkan langkah-langkah spradley, dan yang terakhir adalah keabsahan datanya.

BAB IV SOSIAL BUDAYA TANAMAN KELAPA

Dalam bab IV ini dijelaskan mengenai budaya tanaman kelapa dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan diuraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab VI ini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aset

Aset berasal dari *asset* (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah "kekayaan". Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial. (Wahyuni & Khoirudin, 2020)

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (2018) disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Kieso (2015:181), ada beberapa jenis karakteristik mengenai aset yaitu:

- a. Aset merupakan hasil dari transaksi yang dilakukan dimasa lalu.
- b. Aset merupakan sumber daya sepenuhnya berada dalam kekuasaan kendali manajemen entitas.
- c. Aset digunakan oleh entitas untuk melaksanakan kegiatan operasional bisnis entitas untuk dapat menghasilkan pendapat atau manfaat bagi entitas dimasa mendatang

2.2 Aset Biologis

a. Pengertian Aset Biologis

Aset biologis, jika dilihat dari nama atau istilahnya dapat diartikan sebagai aset yang bisa mengalami perubahan atau pertumbuhan. Aset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biologis merupakan aset yang ada di dalam entitas yang bergerak dibidang agribisnis, dari beberapa deretan aset yang muncul dalam laporan keuangan aset biologis inilah yang paling unik dan berbeda dengan aset-aset lainnya. (Ardiana, 2021)

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 69 (2016) menyatakan bahwa aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Menurut (Rachmawati dkk., 2019), jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis adalah tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa aset biologis adalah aset yang dimiliki yang berupa tanaman pertanian atau hewan ternak yang memiliki karakteristik berbeda dari aset lainnya dikarenakan adanya transformasi biologis dari aset tersebut.

b. Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis.

Transformasi aset biologis juga dijelaskan dalam *PSAK 69 (2020)*. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi,



produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome* seperti yang disebutkan dalam PSAK 69 (2018:7) yaitu:

- 1) Perubahan aset melalui: (i) pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis); (ii) degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau (iii) prokreasi (hasil hewan atau tanaman hidup tambahan).
- 2) Produksi produk pertanian seperti kelapa, getah karet, daun teh.

2.3 Pengukuran Aktivitas Agrikultur PSAK 69

Pengukuran menurut (Suwardjono, 2014) adalah suatu penentuan besarnya unit pengukur (jumlah rupiah) yang akan didekatkan pada suatu objek (elemen pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk mempresentasikan makna atau atribut dari objek tersebut”. Adapun pengukuran aset biologis dalam PSAK 69 (2018:12-16) adalah aset biologis diukur pada saat pengakuan awal pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan. Sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar



penentuan harga. Entitas seringkali menyepakati kontrak untuk menjual aset biologis atau produk agrikultur pada suatu tanggal di masa depan. Harga kontrak tidak selalu relevan dalam mengukur nilai wajar, karena nilai wajar mencerminkan kondisi pasar saat ini dimana pelaku pasar pembeli dan penjual akan melakukan transaksi. Sebagai akibatnya, nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur tersebut tidak disesuaikan dikarenakan adanya kontrak tersebut”.

Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut dapat dilihat pada peraturan perpajakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.24/PMK.03/2008 tentang Penyusutan Atas Pengeluaran. Untuk memperoleh harta berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam bidang usaha tertentu adalah :

Pada pasal 1 ayat (2) dijelaskan tentang bentuk usaha tertentu yang dimaksud yaitu:

- a. Bidang usaha kehutanan, yaitu bidang usaha hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang tanamannya berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- b. Bidang usaha perkebunan tanaman keras, yaitu bidang usaha perkebunan yang tanamannya dapat berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.



- c. Bidang usaha peternakan, yaitu bidang usaha peternakan dimana ternak dapat berproduksi berkali-kali dan baru dapat dijual setelah dipelihara sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun. Aset biologis yang berupa hewan dan tanaman hidup dapat digolongkan sebagai harta berwujud sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (3) tersebut.

Pengukuran harta berwujud (aset biologis) dinilai berdasarkan besarnya pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai pada pernyataan pada pasal 2 ayat (1), yaitu: termasuk biaya pembelian bibit, biaya untuk membesarkan bibit dan memelihara bibit. Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja tidak termasuk ke dalam pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai dengan pasal 2 ayat (1).

Dengan kata lain pengukuran aset biologis diperoleh dengan mengkapitalisasi semua pengeluaran yang sifatnya memberikan kontribusi secara langsung dalam transformasi biologis dari aset biologis. Oleh sebab itu, pengeluaran yang berkaitan langsung dengan transformasi aset biologis tidak dapat diakui lagi sebagai biaya karena telah menjadi bagian dari nilai aset tersebut.

2.3.1 Pelaporan keuangan dari aktivitas agrikultur IAS 41

- a) NERACA adalah Pelaporan aset biologis kepada current ataupun non-current asset sesuai dengan tujuannya (untuk dikonsumsi atau untuk tujuan tertentu) dan sesuai kondisi (mature atau immature)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) LAPORAN LABA RUGI adalah Perubahan atas nilai wajar akan dilaporkan di laporan laba rugi, dan beban akan diklasifikasikan berdasarkan sifat atau dasarnya (<https://inform.pwc.com/inform2/s/> IAS 41 Agriculture).

2.4 Pengakuan Aktivitas Agrikultur PSAK 69

Pengakuan menurut (Suwardjono, 2014) adalah secara konseptual pengakuan adalah penyajian suatu informasi melalui statemen keuangan sebagai ciri umum dalam pelaporan keuangan, sedangkan secara teknis pengakuan berarti pencatatan suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam statement keuangan”.

Menurut (Cahyani & Vita, 2014), pengungkapan aset adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pernyataan Standar Akuntansi No 69 menyatakan bahwa entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur sebagai berikut:

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas.
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis diukur secara andal.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.1 Keuntungan dan Kerugian dari Aset Biologis

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar biaya kurang untuk menjual aset biologi harus dimasukkan dalam laporan laba rugi untuk periode di mana ia muncul.
- b. Kerugian mungkin timbul pada pengakuan awal aset biologis, karena biaya untuk menjual dikurangi dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Keuntungan mungkin timbul pada pengakuan awal aset biologis.
- c. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal dari hasil pertanian pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual wajib dimasukkan dalam laporan laba rugi untuk periode di mana in muncul.
- d. Keuntungan atau kerugian mungkin timbul pada pengakuan awal hasil pertanian sebagai akibat dari panen. Ketidakmampuan untuk mengukur nilai wajar andal.
- e. Ada anggapan bahwa nilai wajar dapat diukur dengan andal untuk aset biologis. Namun, yang anggapan dapat dibantah hanya pada pengakuan awal untuk aset biologis yang ditentukan harga pasar atau nilai yang tidak tersedia dan yang alternatif estimasi nilai wajar ditentukan secara jelas tidak dapat diandalkan. Dalam kasus seperti itu, bahwa aset biologis harus diukur di perusahaan biaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Setelah nilai wajar seperti aset biologis menjadi andal terukur, suatu entitas harus mengukurnya pada nilai wajar biologis menjadi andal terukur, suatu entitas harus mengukurnya pada nilai wajar yang kurang biaya untuk menjual. Setelah aset non-biologis saat ini memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok pembuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan IFRS 5 Non-saat ini aset yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dianggap bahwa nilai wajar dapat diukur andal.

- f. Anggapan dalam ayat 30 dapat dibantah hanya pada pengakuan awal. Suatu entitas yang sebelumnya telah diukur aset biologis pada nilai wajar biaya kurang untuk menjual terus mengukur aset biologi di perusahaan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual sampai pembuangan.
- g. Dalam semua kasus, entitas mengukur hasil pertanian pada titik panen pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Standar ini mencerminkan pandangan bahwa nilai wajar dari hasil pertanian pada titik panen selalu dapat diukur secara andal.
- h. Dalam menentukan biaya, penyusutan dan kerugian penurunan nilai akumulasi akumulasi, entitas menganggap IAS 2 persediaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IAS 16 properti, pabrik dan peralatan dan IAS 36 penurunan nilai aset.

2.5 Definisi Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, bunga, buah, kopi, kelapa, dan lain-lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Setiap orang bisa menjadi petani, baik itu mengolah lahan milik pribadi atau mempekerjakan pekerja tani untuk mengolah lahan pemilik. Artinya, seseorang disebut petani berdasarkan bidang pekerjaannya, bukan kepemilikan lahannya. (Wikipedia, 2023)

Kegiatan pertanian adalah manajemen oleh entitas transformasi biologis dan panen biologis aset untuk dijual atau untuk konversi ke hasil pertanian atau ke biologis tambahan aset. Hasil pertanian adalah produk dipanen aset biologis entitas. Kegiatan pertanian mencakup beragam kegiatan, misalnya kehutanan, budidaya kebun dan perkebunan, serta florikultur.

Fitur umum tertentu ada dalam beragam ini :

- 1) Kemampuan untuk berubah. Hidup dan tumbuhan yang mampu transformasi biologis.
- 2) Manajemen perubahan. Manajemen memfasilitasi transformasi biologis dengan meningkatkan atau menstabilkan sedikitnya, kondisi

yang diperlukan untuk proses berlangsung (misalnya tingkat gizi, kelembaban, suhu, kesuburan, dan cahaya). Manajemen seperti membedakan kegiatan pertanian dari kegiatan lain. Sebagai contoh, pemanenan dari sumber sumber unmanaged (seperti memancing laut dan deforestasi).

- 3) Pengukuran perubahan. Perubahan dalam kualitas (misalnya unggul genetik, kepadatan, kematangan, lemak penutup, kandungan protein, dan kekuatan serat) atau kuantitas (misalnya, keturunan, berat badan, meter kubik, serat panjang atau diameter, dan jumlah tunas) yang ditimbulkan oleh transformasi biologis atau panen diukur dan dipantau sebagai fungsi manajemen rutin (EN-EU IAS 41).

2.6 Manfaat Buah Kelapa Bagi Para Petani

Berikut Beberapa Manfaat dari Kelapa yaitu:

1. Kelapa tua ataupun kelapa muda merupakan kebutuhan pokok manusia, pasalnya semua bagian dari buah kelapa memiliki manfaat yang sangat luar biasa. Bahkan buah kelapa dijadikan simbol Pramuka di Indonesia. Karena mulai dari daun, kulit sampai ke akarnya sangat bermanfaat.
2. Kelapa Santan Tua atau *Cocos Nucifera* adalah sejenis tumbuh-tumbuhan dari golongan atau keluarga Areaceae, termasuk jenis tanaman palma yang memiliki buah dengan ukuran cukup besar. Batang dari pohonnya umumnya berdiri tegak dan tidak memiliki cabang serta dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 10 sampai 14 meter lebih, daunnya berpelepah dan mencapai panjang berkisar antara 3 sampai 4 meter, buahnya terbungkus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan serabut dan batok yang cukup kuat untuk melindungi daging buahnya.

Berikut beberapa manfaat kelapa bagi masyarakat:

- a. Batang dari pohon kelapa dapat digunakan sebagai kayu dengan kualitas menengah yang dapat digunakan sebagai papan untuk rumah, perabotan rumah tangga.
- b. Daun dari pohon kelapa dapat dijadikan atap untuk rumah sederhana setelah dikeringkan, daunnya yang masih mudah dapat digunakan sebagai bahan pembuat anyaman seperti janur, ketupat, keranjang, kipas, tas tangan bahkan sandal dan tangkai daunnya dapat dibuat sapu lidi.
- c. Tandan bunga ini disebut dengan mayang biasa dimanfaatkan orang sebagai hiasan dalam upacara pernikahan bunga betinanya dapat juga dimakan langsung.
- d. Cairan manis yang keluar dari tangkai bunga disebut nira kelapa dapat diminum langsung sebagai minuman penyegar dan dapat pula difermentasikan menjadi tuak. Dapat juga diolah menjadi gula merah/gula jawa hasil fragmentasi menjadi tuak lalu di masak sekitar satu jam atau lebih bisa menghasilkan gula merah/gula jawa.
- e. Bagian ini adalah bagian yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi, bagian sabut kelapanya dapat dijual sebagai bahan untuk pengisi jok kursi, anyaman tali, bahan bakar, keset serta sebagai media tanam untuk tumbuhan anggrek. Tempurung atau batok kelapa dapat dimanfaatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- sebagai bahan untuk kerajinan tangan, sebagai bahan bakar atau arang aktif.
- f. Cairan endosperma yang melekat pada daging buah kelapa dapat dimanfaatkan sebagai minuman penyegar karena mengandung banyak enzim yang memiliki manfaat sebagai penetral racun.
 - g. Daging buah kelapa yang masih muda dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuat es kelapa muda, daging buah yang sudah tua dan mengeras dapat diparut dan diambil sarinya yang bernama santan kelapa sebagai campuran pembuat kue, sayur dan lainnya, daging buah kelapa yang sudah tua ini juga dapat dimanfaatkan dengan cara dikeringkan untuk dijadikan kopra dan dapat dijual dengan nilai tinggi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembuat minyak kelapa.
 - h. Air buah kelapa dapat dimanfaatkan sebagai minuman isotonik alami karena banyak mengandung ion yang dibutuhkan oleh tubuh dan dapat pula dijadikan sebagai obat untuk mengobati penyakit seperti demam, keracunan dan panas dalam. Di dalam air kelapa terkandung gula, serat, protein, antioksidan, vitamin dan mineral. Air kelapa juga sangat ampuh untuk mengobati mabuk dalam perjalanan, air kelapa dapat pula dijadikan sebagai bahan pembuat kecap dan bahan pembuatan sari kelapa atau nata de coco, minyak kelapa Tua. Sejak zaman dahulu minyak dari buah kelapa telah dikenal sebagai bahan penyembuh, minyak dari buah kelapa dapat diminum untuk program diet, dan dapat dioleskan ke rambut untuk mendapatkan rambut hitam yang berkilau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Tempurung merupakan lapisan keras yang terdiri dari lignin, selulosa, metoksil, dan berbagai mineral. Kandungan bahan-bahan tersebut beragam sesuai dengan jenis kelapanya. Struktur yang keras disebabkan oleh silikat (SiO_2) yang cukup tinggi kadarnya pada tempurung. Berat tempurung sekitar 15-19 % dari berat keseluruhan buah kelapa. Tempurung kelapa dapat dibakar langsung sebagai kayu bakar, atau diolah menjadi arang dan diolah sebagai briket.

Tempurung kelapa dapat digunakan sebagai kayu bakar biasa, asap hasil pembakaran sangat bermanfaat untuk kesehatan dan diolah jadi obat-obatan, sebagai bahan pengawet makanan pengganti formalin, bisa juga dijadikan pupuk dan dapat juga diolah menjadi barang-barang kerajinan tangan tempurung kelapa yang sudah tidak terpakai ini merupakan bahan baku dari kerajinan tempurung kelapa, produk yang dihasilkan antara lain: Alat-alat dapur, seperti: sendok sayur, centong nasi, gayung air, dan lain-lain. Pernak pernik, seperti pin, hiasan baju, kancing baju, dan lain-lain. Tas, *Handycraft*, dan masih banyak lagi.

- j. Sabut kelapa merupakan bagian yang cukup besar dari buah kelapa, yaitu 35% dari berat keseluruhan buah. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya. Serat adalah bagian yang berharga dari sabut. Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut), dan gabus 175 gram Produk primer dari pengolahan sabut kelapa terdiri atas serat (serat panjang), *bristle* (serat halus dan pendek), dan debu sabut. Serat dapat diproses menjadi serat berkaret,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matras, *geotextile*, karpet, dan produk-produk kerajinan atau industri rumah tangga. Matras dan serat berkaret banyak digunakan dalam industri jok, kasur, dan pelapis panas. Debu sabut dapat diproses jadi kompos dan *cocopeat*, serta *particle board* atau *hardboard*. *Cocopeat* digunakan sebagai substitusi gambut alam untuk industri bunga dan pelapis lapangan golf. Di samping itu, bersama *bristle* dapat diolah menjadi *hardboard*.

2.7 Dalil Wajibnya Zakat pertanian

Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mempunyai harta dan memenuhi nishab. Diantara hikmah membayar zakat adalah membersihkan jiwa manusia yang kikir keburukan dan kerakusan terhadap harta, juga membantu kaum muslim yang berada dalam keadaan kekurangan.

Hasil pertanian yang tidak diberikan zakat adalah buah-buahan secara umum dan juga sayur mayur, tidak bisa tahan lama ketika disimpan dan mudah rusak. Sedangkan dalam hadits hanya menerangkan bahwa yang wajib ditunaikan zakat hanya empat hal yaitu, gandum, sya'ir, kurma dan kismis padahal disana di arab tanaman yang dibudidayakan bukan hanya empat tanaman itu saja. Kalau sekiranya tanaman lainnya wajib ditunaikan zakatnya maka akan dijelaskan dan tidak mengkhususkan pada tanaman tersebut (<https://pusat.baznas.go.id/zakat-pertanian>).

Hasil pertanian wajib dikenai zakat. Beberapa dalil yang mendukung hal ini adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu”. (QS. Al Baqarah: 267). Kata” مِنْ” di sini menunjukkan sebagian, artinya tidak semua hasil bumi itu dizakati.

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالتَّخْلُ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : "Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih". (QS. Al An'am: 141).

Kadar zakat hasil pertanian terbagi atas dua yaitu:

1. Jika tanaman diairi dengan air hujan atau dengan air sungai tanpa ada biaya yang dikeluarkan atau bahkan tanaman tersebut tidak membutuhkan air, dikenai zakat sebesar 10%.
2. Jika tanaman diairi dengan air yang memerlukan biaya untuk pengairan misalnya membutuhkan pompa untuk menarik air dari sumbernya, seperti ini dikenai zakat sebesar 5%.

Dalil yang menunjukkan hal ini adalah hadits dari ibnu 'umar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فِيمَا سَقَّتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثَرِيًّا الْعَثْرُ ، وَمَا سَقِيَ بِالنَّضْحِ نِصْفُ الْعَثْرِ

Artinya : "Tanaman yang diairi dengan air hujan atau dengan mata air atau dengan air tadah hujan, maka dikenai zakat 1/10 (10%). Sedangkan tanaman yang diairi dengan mengeluarkan biaya, maka dikenal zakat 1/20 (5%)".

Jika sawah sebagiannya diairi air hujan dan sebagian waktunya diairi air dengan biaya, maka zakatnya adalah $\frac{3}{4} \times \frac{1}{10} = 7,5\%$. Dan jika tidak diketahui manakah yang lebih banyak dengan biaya atukah dengan air hujan, maka diambil yang lebih besar manfaatnya dan lebih hati-hati. Dalam kondisi ini lebih baik mengambil kadar zakat 1/10.

Catatan: Hitungan 10% dan 5% adalah dari hasil panen dan tidak dikurangi dengan biaya untuk menggarap lahan dan biaya operasional lainnya.

Contoh: Hasil panen padi yang diairi dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 ton. Zakat yang dikeluarkan adalah 10% dari 1 ton, yaitu 100 kg dari hasil panen.

Syarat Zakat Pertanian yaitu:

1. Islam.
2. Merdeka.
3. Sempurna Milik.
4. Cukup Nisab
5. Tanaman tersebut adalah makanan asasi yang tahan disimpan lama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tanaman tersebut adalah hasil usaha manusia dan bukannya tumbuh sendiri seperti tumbuh liar, dihanyutkan air dan sebagainya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novan Rizaldy (2012). Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 3, Nomor 3.	Menemukan lokalitas <i>biological assets</i> : pelibatan etnografis petani apel.	Konsep agribisnis yang merupakan suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengelola hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Petani akan lebih dapat mengorganisir proses produknya dan tentunya akan lebih mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya untuk dimanfaatkan agar mempunyai daya saing komparatif yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan dipasar internasional.
2.	Utomo & Laila Khumaidah (2014) Jurnal Fakultas Ekonomi, Volume 3, Nomor 1.	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) pada PT. Wahana Graha Makmur-Surabaya.	PT. Wahana Graha Makmur berupa tanaman kopi diakui berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya pengeluaran lainnya sampai aset bisa menghasilkan atau aset biologis tersebut bisa dipanen. Cara perolehan aset biologis pada PT. Wahana Graha Makmur dilakukan dengan pembelian secara tunai.
3.	(Rafiah dkk., 2022) Jurnal Jambi Accounting Review, Volume , Nomor 2.	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK NO 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : <ol style="list-style-type: none"> 1. produk agrikultur berupa tanda buah segar (TBS), daun teh, getah karet dan biji kopi di PT Perkebunan Nusantara VI diakui sebagai aset dalam neraca dan diklasifikasikan sebagai aset biologis lancar. 2. Produk agrikultur perusahaan diukur pada nilai wajar yang ditentukan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>pendekatan pendapatan dikurangi biaya untuk menjual.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Perusahaan mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang terjadi akibat perubahan nilai wajar aset biologis dan produk agrikultur ke dalam laporan laba rugi perusahaan. 4. Perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara VI secara umum sesuai dengan PSAK 69.
4	<p>Adhi Nugraha & Aruna Wirjolukito, (2019).</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, Volume 10, Nomor 2.</p>	<p>Evaluasi Penerapan PSAK 69 'Agrikultur' atas Aset Biologis pada Perusahaan Sawit PT X.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum, perlakuan akuntansi atas aset biologis di PT X telah sesuai dengan PSAK 69. Perbedaan utama perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan sawit setelah penerapan PSAK 69 adalah dengan adanya pengakuan atas produk agrikultur berupa tandan buah segar. Peneliti juga menemukan bahwa penerapan PSAK 69 ini akan menyebabkan volatilitas yang lebih besar dalam laporan laba rugi perusahaan karena adanya pencatatan terkait keuntungan dan kerugian akibat perubahan aset biologis. Selain itu, penerapan perlakuan nilai wajar atas aset biologis akan memungkinkan terjadinya perbedaan dalam teknik penilaian karena sampai saat ini belum ada pedoman yang mengatur secara rinci terkait penilaian aset biologis.</p>
5	<p>Sasmito Widi Nugroho, Merlin Nilam Lapenia, Shinta Noor Anggraeny (2020).</p> <p>Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 1, Nomor 2.</p>	<p>Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Tebu pada PTPN XI PG. Poerwodadie Magetan.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan PTPN XI PG Poerwodadi pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Aset Tanaman Belum Menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehannya. Biaya perolehannya didapat dari mengkapitalisasi semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya input, biaya proses dan biaya tidak langsung. Sedangkan Tanaman Menghasilkan pengukuran hanya mereklasifikasi dari</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			biaya perolehan Tanaman Belum Menghasilkan. Kapitalisasi biaya-biaya mulai dari pembibitan hingga Tanaman Belum Menghasilkan seperti yang dilakukan pada Tanaman Belum Menghasilkan tidak lagi dilakukan Tanaman Menghasilkan karena biaya-biaya tersebut dianggap tidak lagi memberikan kontribusi bagi perkembangan. Secara umum, perlakuan akuntansi aset biologis mulai dari pengakuan, pengukuran diawal periode dan pada tanggal neraca sampai penyajian aset biologis hampir sama dengan perlakuan akuntansi yang diatur dalam PSAK 69 Agrikultur.
6	Nuhayati, Yulinarti, dan Murwanti (2019). Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Volume 8, Nomor 1.	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Karet Berdasarkan International <i>Accounting Standard</i> 41 pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XII Banjarsari.	Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan pada PTPN XII Banjarsari menunjukkan perlakuan akuntansi aset biologisnya telah menggunakan standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia. Dalam pengukuran pada PTPN XII Banjarsari aset biologis berupa TM dan TBM diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis antara PTPN XII Banjarsari dengan IAS 41 lebih kepada aspek pengukurannya, dimana PTPN XII Banjarsari lebih didasarkan pada harga perolehan sehingga mengenal adanya penyusutan, sedangkan IAS 41 diukur sebesar nilai wajar dikurangi taksiran biaya untuk menjual.
	Niswah Baroroh, Heri Yanto, Indah Fajarrini, dan Linda Agustina (2018). <i>Journal International Conference on</i>	<i>Accounting Biological Assets in Indonesian Plantation Companies.</i>	Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan pertanian di Indonesia melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang ada (PSAK 69) di bidang pertanian dan PSAK 69. Menjadikan IAS 41 untuk standar akuntansi aset biologis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<i>Economics, Business and Economic Education</i> , DOI 10.18502/kss.v3i10.3117.		
	Pra Mudyawardhani (2021). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume 1, Nomor 2.	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Harapan Rimba Raya Kebun Sungai Tohan Plasma Kampung Besiq diperoleh kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis pada Perusahaan secara keseluruhan telah dilakukan sesuai dengan PSAK 69. Perusahaan sudah mengakui aset biologisnya yang berupa produk agrikultur dan Perusahaan sudah mengendalikan aset biologisnya sesuai dengan PSAK 69 hal ini dibuktikan dengan kepemilikan hukum yaitu terdapat HGU seluas 2539,54 hektar. Perusahaan sudah mengukur aset biologisnya sesuai dengan PSAK 69, yaitu dengan menggunakan nilai wajar dan untuk memudahkan perhitungan perusahaan telah mengelompokkannya berdasarkan umur tanaman.
	Novi Wulandari Widiyanti, Bunga Maharani, Indah Purnamawati (2018). <i>Journal of Finance dan Banking Studies</i> , Volume 7, Nomor 2.	<i>Accounting Treatment of Biological Assets for Agricultural Companies in Jember and Bondowoso.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan mendefinisikan aset biologis menjadi dua yaitu <i>namely crops and agricultural products</i> . <i>Plants for PTPN XI (PG Pradjekan)</i> dikategorikan sebagai tanaman semusim tebu, dengan produk pertanian gula dan tebu. Sedangkan PTPN XII memiliki tanaman tergolong tanaman yang keras yaitu kopi, kakao dan karet. Produk pertanian berupa kopi, kakao dan karet kedua perusahaan mengakui transformasi aset biologis dari TTI hingga tanaman berproduksi, perusahaan mengukur aset biologis dengan menggunakan metode harga perolehan.
	Farah Fauziah, Driana	<i>Analysis of the Accounting Treatment of Biological</i>	Peneliti menyimpulkan bahwa PT. Galasari Gunung Sejahtera telah menerapkan PSAK 69 sebagai standar akuntansi, mulai dari pengakuan, pengukuran, dan

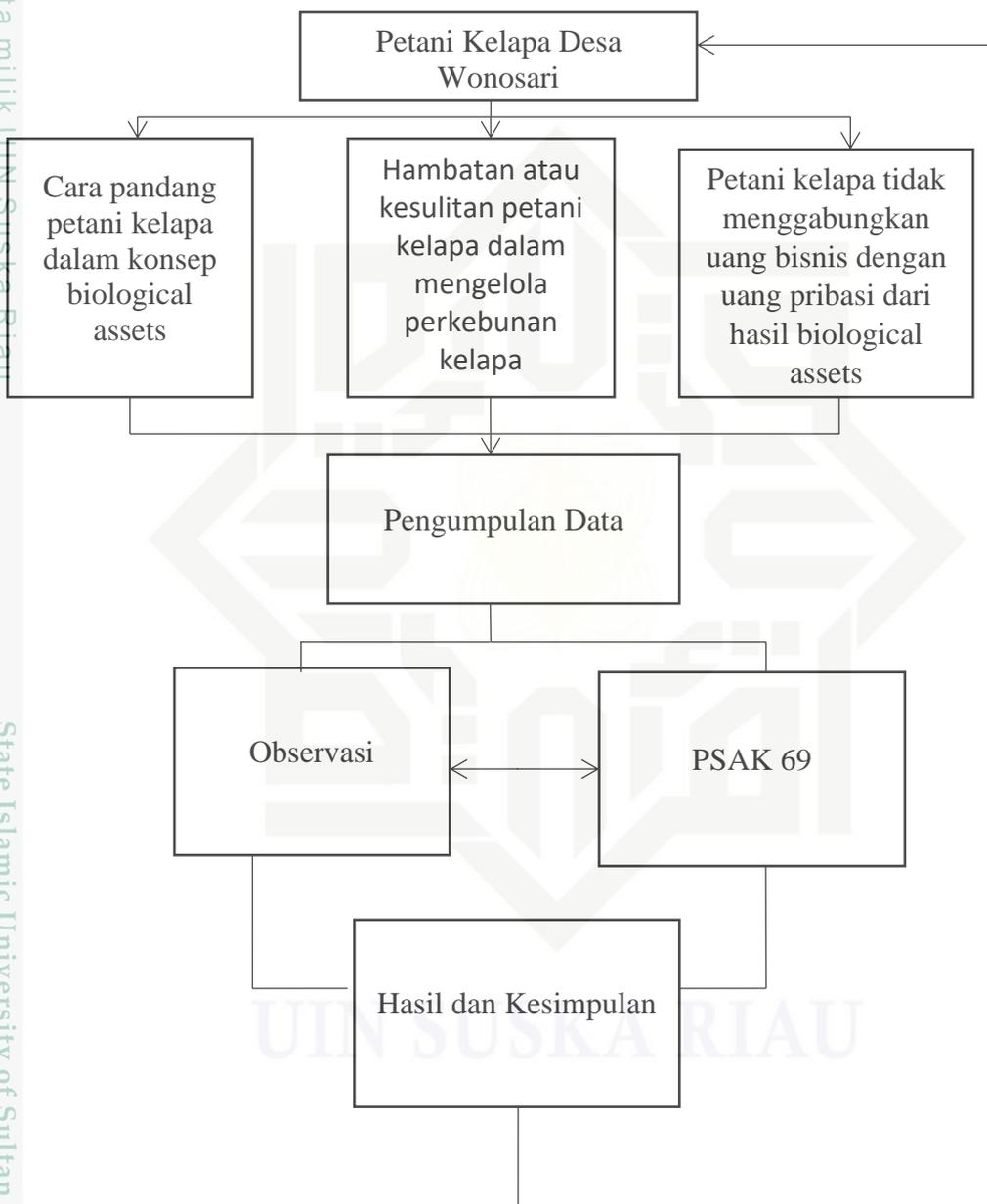
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Leniwati, dan Riska Harventy (2022). <i>Journal Budapest international Research and Critics</i> , Volume 5, Nomor 1.	<i>Assets on Agricultural Activities based on PSAK 69 (Case Study at PT. Galasari Gunung Sejahtera).</i>	pengungkapan, kecuali untuk revaluasi aset biologis. PT Galasari Gunung Sejahtera tidak menilai kembali aset biologis karena sulitnya menentukan nilai aktif tanaman dan biaya yang tidak sepadan dengan keuntungan. PT Galasari Gunung Sejahtera juga mendepresiasi aset biologis yang dihasilkan pada tanaman, sedangkan pada PSAK 69 penyusutan tidak diakui, hanya ada pengelompokan aset.
---	--	--

Sumber: *Olahan Berbagai Jurnal (2022)*

2.9 Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan petani kelapa tentang *biological assets*. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Rizaldy, 2012).

Etnografi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif. Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia berkaitan dengan sosial dan budaya tertentu. Etnografi pada dasarnya merupakan suatu ilmu yang menjelaskan cara hidup dan budaya suatu masyarakat secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya baik yang bersifat material maupun yang bersifat abstrak seperti kepercayaan, norma dan nilai kelompok yang diteliti (Spradley, 1997).

Etnografi dianggap mampu menggali informasi secara mendalam. Menurut Spradley (1997) tujuan etnografi adalah untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat. Sedangkan menurut Malinowski dalam Spradley (1993:3) tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya. Untuk itulah etnografi selalu menggunakan *observatory participant*, dimana penulis akan terlibat langsung (berpartisipasi) kedalam objek yang akan diteliti. Penulis tidak hanya mengandalkan wawancara dengan informan saja.

Pada intinya, menurut (Rizaldy, 2012) etnografi bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya baik yang bersifat material, seperti artefak budaya dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan norma, dan sistem nilai kelompok yang diteliti.

Untuk sampai kepada pemahaman etnografi komunikasi, baik sebagai landasan teori (ilmu) maupun sebagai studi penelitian, sebaliknya dimulai dengan pemahaman dan isu-isu dasar yang melahirkannya. Isu tersebut adalah bahasa komunikasi dan kebudayaan, karena ketiga hal inilah yang tergambar dalam kajian etnografi komunikasi. Penting untuk dipahami bagaimana tiga isu yang telah berkembang menjadi tiga ilmu besar dalam ilmu sosial itu, bekerja sama dalam satu perspektif yang disebut etnografi komunikasi, dan menjadi cabang ilmu baru dalam khasanah pengetahuan manusia.

Dalam etnografi modern, bentuk sosial dan budaya masyarakat dibangun dan dideskripsikan melalui analisis dan nalar sang penulis. Penulis memusatkan usahanya untuk menemukan bagaimana berbagai masyarakat mengorganisasikan budaya mereka dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan (Spradley, 1997). Dengan

demikian penelitian ini tidak bisa dihindarkan dari sisi subjektif penulis karena opini, nalar, dan intuisi penulis akan masuk dalam proses penemuan atau mendeskripsikan bentuk sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat

Sedemikian pentingnya peranan bahasa bagi kebudayaan, sehingga para ahli antropologi menempatkan bahasa dalam unsur pertama dari tujuh unsur kebudayaan universal. C. Kluckhohn menguraikan tujuh unsur kebudayaan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Bahasa
- b. Sistem Pengetahuan
- c. Organisasi Sosial
- d. Sistem Peralatan Hidup
- e. Sistem Mata Pencarian Hidup
- f. Sistem Religi
- g. Kesenian.

Unsur-unsur kebudayaan inilah yang digunakan oleh ilmuwan antropologi untuk mempelajari suatu kebudayaan, dan memisahkan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lainnya. Bahasa juga menjadi salah satu indikator penting bagi ilmuwan antropologi ketika menentukan batasan suatu masyarakat atau kultur atau sub kultur. Daftar berikut merupakan batasan kesatuan masyarakat menurut J.A. Clifton:

- a. Satu Desa atau Lebih.
- b. Satu Bahasa atau Satu Logat Bahasa.
- c. Garis Batas Daerah Politik *Administrative*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Rasa Identitas Penduduknya Sendiri.
- e. Wilayah Geografis yang Merupakan Kesatuan Daerah Fisik.
- f. Kesatuan Ekologi.
- g. Memiliki Pengalaman Sejarah yang Sama.
- h. Frekuensi Interaksi yang Tinggi.
- i. Susunan Sosial yang Seragam.
- j. Kebudayaan Suku Bangsa.

Melalui uraian tersebut terlihat bagaimana kaitan antar bahasa, budaya, dan komunikasi, dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dan bentuk bahasa seperti apa yang pantas untuknya.

Di dalam penelitian ini akan menggunakan etnografi ala Spradley yang lebih menekankan pada proses *problem solving*. Dimana penulis yang menjadi bagian dari *problem solver*nya. Spradley menganjurkan untuk menggunakan alur penelitian maju bertahap dimana didalamnya terdapat tahapan langkah yang berisi tentang strategi menulis sebuah etnografi. Tahapan ini secara garis besar antara lain (Spradley, 1997)

- a. Menetapkan Seorang Informan.
- b. Mewawancarai Seorang Informan.
- c. Membuat Catatan Etnografi.
- d. Mengajukan Pertanyaan Deskripsi.
- e. Melakukan Analisis Wawancara Etnografi.



- f. Membuat Analisis Domian.
- g. Mengajukan Pertanyaan Struktural.
- h. Membuat Analisis Taksonomik.
- i. Mengajukan Pertanyaan Kontras.
- j. Membuat Analisis Komponen.
- k. Menemukan Tema-Tema Budaya.
- l. Menulis Sebuah Etnografi

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Wonosari, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan Metode Etnografi Spradley (1997) yang menggunakan pendekatan alur penelitian maju bertahap, penetapan informan merupakan tahap pertama dalam pendekatan tersebut. Penetapan informan pada penelitian ini dilakukan pada Petani Kelapa yang ada di Desa Wonosari, Tembilahan-Pekanbaru dan beberapa informan lain yang berada diluar Desa Wonosari, Tembilahan-pekanbaru dengan didasarkan pada keinginan penulis untuk mempelajari budaya petani kelapa.

Di dalam Penelitian ini menggunakan berbagai narasumber atau informan. Menurut Spradley ada lima kriteria dalam menentukan informan yang menggunakan metode penelitian kualitatif , yaitu:

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Mereka tidak dikondisionalkan atau direkayasa dalam pemberian informasinya.
5. Mereka siap memberikan informasi seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Pada penelitian ini menggunakan berbagai narasumber atau informan, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama Informan	Umur	Kedudukan
1	Aren	36 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
2	Asnan	53 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
3	M. Adi	41 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
4	Hendri	30 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
5	M. Surki	29 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
6	Nanang Imi	45 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
7	Repi	37 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
8	Ripa'i	54 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
9	Wawan	26 Th	Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun
10	Irwansyah	39 Th	Pengelola Kebun
11	Juhdi	45 Th	Pengelola Kebun
12	M. Ipan	40 Th	Pengelola Kebun
13	Mulyadi	37 Th	Pengelola Kebun
14	Misran	42 Th	Tokeh Kelapa
15	H. Kurtubi	60 Th	Tokoh Adat
16	Wahyudi	33 Th	Kepala Desa

3.3 Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, objek penelitiannya terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu persepsi petani kelapa tentang *biological assets*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian etnografi metode pengumpulan data menurut Spradley (1997) yang terdapat didalam pendekatan alur penelitian maju bertahap termasuk didalam tahap kedua, ketiga, dan keempat, yaitu

mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, dan mengajukan pertanyaan deskriptif.

1. Mewawancarai Informan

Wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan yang khusus. Semua peristiwa percakapan memiliki aturan budaya untuk memulai, mengakhiri, bergiliran mengajukan pertanyaan, berhenti sejenak dan berapa jeda.

2. Membuat Catatan Etnografis

Bahwa format yang dianjurkan untuk menyusun sebuah catatan lapangan adalah laporan ringkas, laporan yang diperluas, jurnal penelitian lapangan (log book) dan analisis interpretasi.

3. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Menurut Spradley (1997:99) wawancara etnografis meliputi dua proses yang berbeda namun saling melengkapi. Dua proses ini adalah mengembangkan hubungan dan memperoleh informasi. Mengembangkan hubungan merupakan suatu proses dimana terciptanya hubungan harmonis antara etnografer dengan informan sehingga memungkinkan adanya arus informasi bebas, terutama dari informan. Jika hubungan ini dapat tercipta mak informasi untuk menemukan budaya informan dapat dengan mudah digali.

Pada dasarnya dalam wawancara etnografis dan informan harus sama-sama mengetahui bahwa wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan budaya informan dalam bahasa informan. Namun, tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etnografer lah yang memegang peran kunci kemana arah wawancara tersebut. Menurut Spradley (1997) ada tiga cara utama untuk menemukan permasalahan ketika mempelajari kebudayaan lain.

Menurut Frake dalam Spradley (1997:108) pertanyaan deskriptif adalah mengambil keuntungan dari kekuatan bahasa untuk menafsirkan setting. Untuk penafsiran setting ini dapat digunakan strategi yang ketiga terlebih dahulu, yaitu meminta informan membicarakan suatu lingkungan budaya tertentu, misalnya bagaimana proses pemanenan kelapa ini pak? Atau bagaimana proses perawatan tumbuhnya Kelapa sampai panen? Spradley menjelaskan satu prinsip kunci dalam mengajukan pertanyaan deskriptif adalah memperluas pertanyaan cenderung memperluas jawaban.

4. Membuat Analisis Domain

Menurut spradley (1997:140) satu prosedur yang lebih efisien untuk mengidentifikasi domain adalah menggunakan hubungan semantik sebagai satu titik awal. Lebih lanjut lagi, hubungan semantik memungkinkan informan dengan suatu bahasa tertentu untuk merujuk pada semua seluk-beluk makna yang berhubungan dengan istilah-istilah di daerahnya. Dengan kata lain hubungan semantik ini adalah alat yang sangat bermanfaat dalam melakukan analisis domain.

5. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Pertanyaan structural disesuaikan dengan informan, berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan lain, dan terus menerus diulang. Hal ini dilakukan untuk mencari istilah-istilah tercakup lain dari informan maupun

penduduk asli, pertanyaan structural ini bukanlah pertanyaan pengganti pertanyaan deskriptif, melainkan melengkapi.

6. Membuat Analisis Taksonomik

Taksonomi merupakan serangkaian kategori yang diorganisir berdasarkan satu hubungan semantik tunggal. Taksonomi ini menunjukkan hubungan diantara semua istilah bahasa asli dalam sebuah domain (Spradley, 1997:183). Hal ini menunjukkan bahwa dalam analisis taksonomi lebih mengarahkan perhatian kepada domain-domain secara lebih mendalam.

7. Mengajukan Pertanyaan Kontras

Ada dua cara untuk mencari perbedaan di berbagai istilah yang muncul dan informan atau penduduk asli, salah satunya adalah mengajukan pertanyaan kontras. Menurut Spradley (1997:226) pertanyaan kontras merupakan alat yang memungkinkan etnografer untuk menemukan berbagai perbedaan, baik yang tersembunyi maupun yang eksplisit, dengan sangat mudah.

8. Membuat Analisis Komponen

Masih berhubungan dengan langkah sebelumnya, yaitu mengajukan pertanyaan kontras, analisis komponen ini meliputi proses pencarian berbagai kontras, pemilihan berbagai kontras, mengelompokkan, dan memasukan semuanya kedalam sebuah paradigma.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



9. Menemukan Tema-tema Budaya

Yang tidak disadari kebanyakan etnografer, pada saat mempelajari berbagai detail kebudayaan etnografer juga berupaya menggambarkan pemandangan budaya yang lebih luas (Spradley, 1997:249) Penggambaran yang lebih luas ini menjadikan etnografer membutuhkan tema-tema konseptual. Menurut Spradley tema budaya sebagai prinsip kognitif yang bersifat tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan diantara berbagai subsistem makna budaya.

3.5 Teknik Analisis Data dan keabsahan data

Menurut (Wandi dkk., 2013), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan didalam penelitian etnografis analisis datanya memiliki perbedaan dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial (Spradley, 1997). Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Namun, penulis hanya akan menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu sumber, teknik dan waktu. Melalui triangulasi yang digunakan untuk menguji derajat kepercayaan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015:83).

Tabel 3.2

Perbandingan Penelitian Ilmu Sosial dengan Penelitian Etnografis

Penelitian Ilmu Sosial	Penelitian Etnografis
Memilih Masalah	Memilih Masalah
Memformulasikan Hipotesis	Mengumpulkan Data Kebudayaan
Mengumpulkan Data	Menganalisis Data Kebudayaan
Menganalisis Data	Memformulasikan Hipotesis Etnografis
Menuliskan Hasil	Menuliskan Etnografis

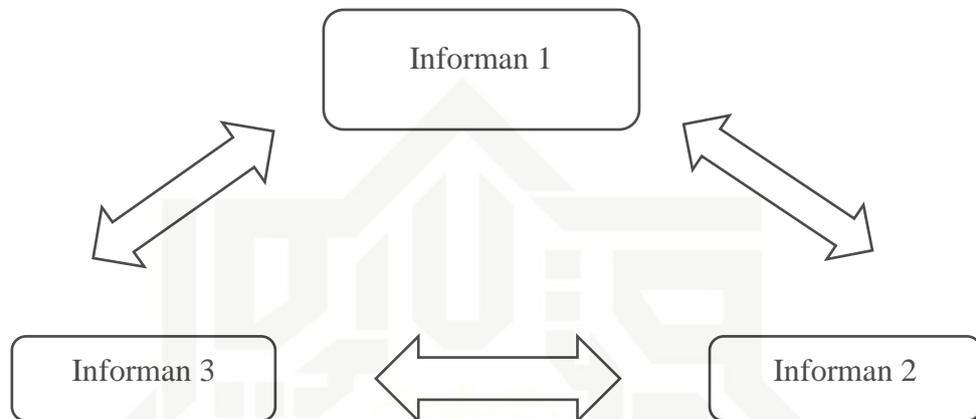
Sumber: Spradley, 1997 (Data diolah)

Table diatas menunjukkan perbedaan letak proses dalam analisis penelitian. Dalam penelitian ilmu sosial formulasi hipotesis dilakukan setelah memilih masalah. Hal ini sama halnya dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian etnografis lebih kepada pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah pengumpulan data dan analisis data barulah dilakukan formulasi hipotesisnya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan beberapa sumber informasi berbeda untuk menanyakan hal yang sama, sehingga dapat menguatkan pandangan peneliti. Dengan triangulasi sumber akan menghasilkan data teruji, sehingga data sejenis yang diperoleh dapat dibandingkan dengan data yang berasal dari sumber lain.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

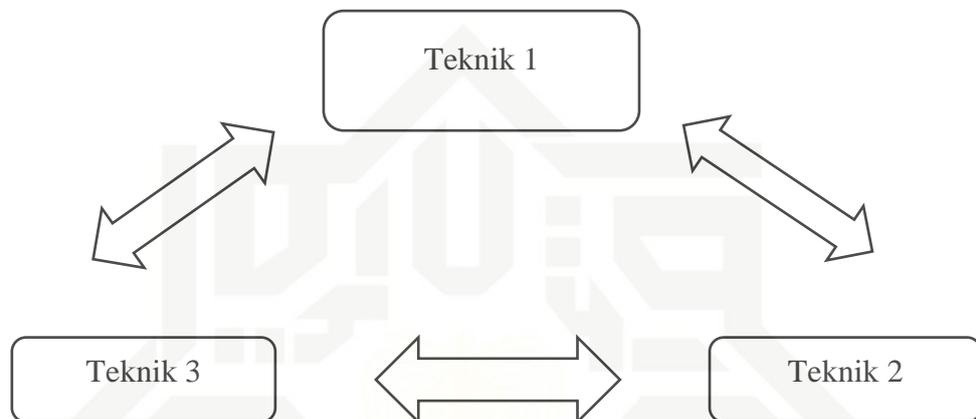


Sumber : (Sugiyono, 2015)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penekanan triangulasi teknik adalah pada metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh kejelasan data dan mengusahakan dari sumber data yang sama guna menguji kemantapan informasi.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



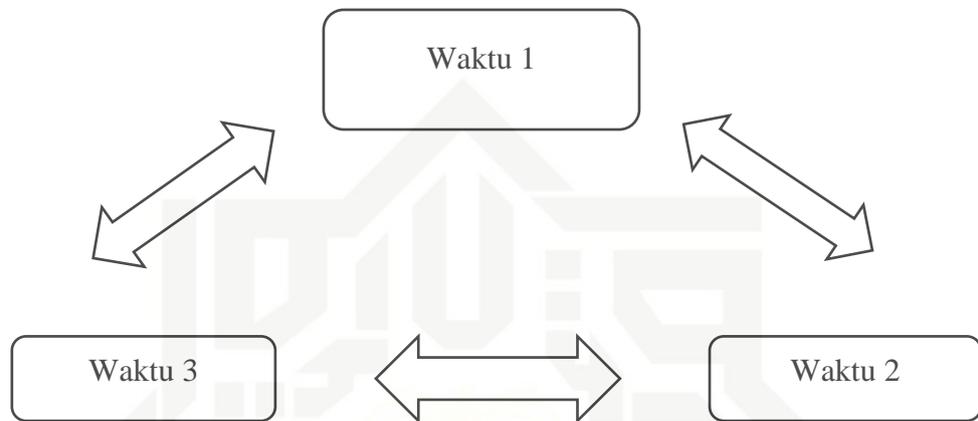
Sumber: (Sugiyono, 2015)

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian datanya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber: (Sugiyono, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV SOSIAL BUDAYA TANAMAN KELAPA

4.1 Masyarakat Wonosari Memilih Tanaman Kelapa

Kabupaten Indragiri Hilir adalah salah satu daerah sentra penghasil di Indonesia, serta berpotensi menjadi hamparan kebun kelapa terluas di dunia. Di Kabupaten Indragiri Hilir pohon-pohon kelapa tumbuh dengan subur dari lahan-lahan yang semula hutan rawa-rawa gambut. Kontribusi perkebunan kelapa dari INHIL menjadikan Indonesia secara keseluruhan sebagai sentra perkebunan kelapa. Indonesia mempunyai perkebunan seluas 3,7 juta hektar yang tersebar di kepulauan kelapa. Provinsi Riau memiliki areal perkebunan kelapa yang cukup luas, kurang lebih 579.399 hektar, sekitar 80% berada di kabupaten Indragiri Hilir. Perkebunan kelapa yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir secara umum adalah kelapa rakyat seluas 384.095 hektar dengan produksi sebanyak 294.1448 ton kopra/tahun dan melibatkan sebanyak 78.512 kelapa keluarga petani. (Data perkebunan Kabupaten Inhil).

Perkebunan kelapa pada masyarakat Wonosari adalah tradisi budaya yang dipelihara secara turun-temurun sejak zaman dulu, sehingga jual beli kelapa sangat mempengaruhi ekonomi dan sosial masyarakat Wonosari. Salah satu bukti pengaruh dari perkebunan kelapa ini bisa kita lihat pada penerapan harga pasar pada petani kelapa dimana harga pasar ditetapkan pada jual beli kelapa dan ini terus berlangsung sampai sekarang.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, dimana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan. Sedangkan menurut Ralph Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama dan mampu menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mereka menganggap kelompoknya sebagai sebuah kesatuan sosial. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terusan dan terikat oleh rasa identitas yang sama. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relative lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok tersebut. (Kompas.com)

Tradisi takkan muncul kalau berbagai keadaan masyarakat dalam rentetan proses terputus, dalam arti bila rentetan proses itu berakhir sama sekali sebelum proses yang baru dimulai. Kejadian masa lalu terpelihara karena orang mengingat pengalaman masa lalu mereka. Dengan pengembangan pengalaman bersama masa kini, mereka mempelajari masa lalu, sedangkan ingatan mengenai generasi terdahulu melalui catatan sejarah. Jika warisan masa lalu tetap berlangsung sampai sekarang dan masih ada baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk gagasan, inilah yang



menimbulkan tradisi. Jadi tradisi memiliki makna segala sesuatu yang diwariskan dimasa lalu ke masa kini.

Masyarakat wonosari sudah lama mengenal tanaman kelapa dan mereka sudah lama menjadikan tanaman kelapa untuk perkebunan mereka secara turun-temurun dari zaman dulu sampai dengan sekarang. Hal ini dikarenakan tanaman kelapa sangat cocok dengan tanah dan kondisi alam di Wonosari. Selain itu tanaman kelapa tidak membutuhkan pemeliharaan yang rumit. Bahkan tanaman ini tanpa pemeliharaan yang baik ia masih bisa tumbuh dengan baik.

Berbeda dengan tanaman hortikultural yang membutuhkan pemeliharaan yang baik dan telaten, kalau tidak diperlukan dengan telaten maka tanaman ini tidak tumbuh dengan baik. Selain itu tanaman hortikultural juga membutuhkan tanah yang subur, sementara tanaman kelapa tidak, ia bisa tumbuh ditanah yang kurang subur. Selain itu bila dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari tanaman hortikultural dengan tanaman kelapa, maka lebih tinggi dan lebih besar pendapatan yang diperoleh dari tanaman kelapa. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang bisa menghasilkan selama lebih kurang 5 tahun dan hasilnya panennya bisa diambil 3 sampai 4 bulan masa panennya.

Oleh sebab itu masyarakat Wonosari lebih memilih tanaman kelapa ini lantaran dataran yang rendah dan hanya bisa ditanami kelapa saja. Sehingga menjadi tradisi budaya yang dipelihara secara turun-temurun sejak zaman dulu. Dengan demikian tanaman kelapa ini sangat mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi dan sosial masyarakat Wonosari. Begitu besarnya pengaruh dari jual beli hasil perkebunan kelapa ini pada perekonomian mereka sehingga masyarakat Wonosari menetapkan harga pasar mereka.

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang sangat familiar dengan masyarakat Wonosari yang merupakan masyarakat banjar. Kepala Desa wonosari Bapak Wahyudi yang kebetulan juga merupakan salah satu Kepala Desa ketika ditanya mengapa masyarakat Wonosari memilih tanaman Kelapa untuk berkebun, beliau menjawab sebagai berikut:

"yang pertama karena tanahnya cocok handak ditanami kelapa di Wonosari. Kalau untuk menanam sayur atau buah disini kada bisa lah lantaran datarannya rendah Yang kedua kebun kelapa ne warisan dari nangtuha masing-masing lagian kelapa ne banyak kegunaannya hampir semuanya berguna hagan masyarakat memenuhi kehidupannya."

Artinya: pertama karena tanahnya cocok ditanami kelapa di Wonosari. Kalau untuk menanam sayur atau buah-buahan tidak akan bisa hidup lantaran datarannya rendah. Kedua kebun kelapa ini adalah warisan dari orang tua masing-masing. Lagian kelapa ini banyak kegunaannya hampir seluruhnya berguna bagi masyarakat untuk memenuhi kehidupannya.

Masyarakat Wonosari memilih kelapa untuk berkebun disebabkan tanah di desa Wonosari termasuk kabupaten Inhil sangat cocok untuk tanaman kelapa. Selain itu pemeliharaan kelapa sangat mudah dan kelapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat banyak kegunaannya terutama bagi industri dan petani itu sendiri. Oleh karena itu pada masyarakat Wonosari kelapa sudah membudaya dari zaman dulu sampai sekarang, sehingga kelapa menjadi kultur yang mewarnai kehidupan sehari-hari dan menjadi komoditi domain yang menggerakkan kehidupan masyarakat. Bapak Ripa'i mengatakan bahwa sewaktu masa dulu sampai 1983 sebagian besar masyarakat Wonosari ekonominya sangat bergantung kepada kelapa, apalagi pada masa dia kecil dikampungnya sekitar tahun 1975-an hampir tidak ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri berikut pernyataannya:

"Desa ne mana ada sampal sekolah tinggi-tinggi, palingan lulusan SD lantaran bagawi kabun menghasilkan dull, menurut mereka begawi kabun ne dapat duit sudah nyaman. Jadi untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau ujungnya akan cari duit jua."

Artinya: Desa ini dulunya tidak ada yang sekolah tinggi-tinggi, sekolah SD pun mereka sudah bisa mencari uang. Menurut mereka kerja kelapa ini sudah dapat uang. Jadi untuk apa lagi sekolah tinggi-tinggi, bagi mereka kebun kelapa ini bermanfaat untuk masa tuanya nanti.

Jadi menurut Bapak Ripa'i masyarakat Wonosari sudah sejak dulu kehidupannya tergantung kepada kebun kelapa. Pada zaman dulu sampai pada sekarang kehidupan masyarakat tergantung pada kebun kelapa, karena rata-rata mereka petani kelapa. Sangat jarang sekali pada masa itu orang yang jadi pegawai negeri. Memang sekarang keadaannya sudah berubah seiring

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan. Perkebunan kelapa yang dikelola oleh petani lebih banyak yakni Kabupaten Indragiri Hilir secara umum merupakan kelapa rakyat seluas 384.095 hektar dengan produksi sebanyak 294.148 ton kopra/tahun dan melibatkan sebanyak 78.512 kepala keluarga petani. (Data perkebunan kabupaten Inhil 2015).

Sebelum masuk kedalam perkebunan kelapa petani masyarakat Wonosari Kabupaten Inhil ada baiknya kita mengenal dulu tentang masyarakat Wonosari itu sendiri dan perkebunan kelapa tersebut. Berikut dibawah ini akan dijelaskan tentang masyarakat Wonosari dan perkebunan kelapa masyarakat Wonosari Inhil.

4.1.1 Pandangan Pemerintah Terhadap Petani kelapa

Sejak beberapa dekade belakangan ini dirasa tidak ada kepedulian dan keberpihakan pemerintah, dalam upaya mengembangkan budidaya tanaman kelapa di Indonesia. Dibanding negara lain, dalam pengembangan budidaya tanaman kelapa di Indonesia, kelemahannya ada di peraturan. Jadi peraturan yang dibuat pemerintah tidak mendukung sama sekali pengembangan budidaya tanaman kelapa. Seharusnya pemerintah memberi kemudahan, proteksi, dan ada keberpihakan serta kepedulian terhadap upaya pengembangan budidaya tanaman kelapa. Hal itu ternyata tidak dilakukan pemerintah, dan lagi-lagi kebijakan pemerintah mengarah kepada pasar bebas. Sehingga para pelaku usaha di industri kelapa bergerak sendiri-sendiri. Hal itu dinilai tidak benar, sedangkan seharusnya dunia usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama pemerintah, bergerak bersama-sama mengembangkan budidaya tanaman kelapa.

Hal ini juga dikarenakan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir belum mengeluarkan regulasi khusus tentang perkebunan kelapa di Inhil serta terlalu memberikan kebebasan kepada perusahaan yang bergerak di bidang perkelapaan untuk membuat kebun sendiri bagi pasokan bahan baku industrinya. Sehingga ketika pihak perusahaan telah mampu "mandiri" dengan hasil kebun mereka sebagai bahan baku industrinya, mereka akan menekan harga pembelian kelapa petani. Belum adanya fasilitas pasar yang memadai mengakibatkan harga kelapa menjadi tidak terkendali. Monopoli pasar kelapa yang dilakukan oleh PT. Sambu membuat para petani kopra sangat tertekan dan mendesak Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir untuk segera membuat sebuah kebijakan yang berpihak terhadap nasib petani, langkah ini guna penyelamatan nasib para petani kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu pihak Pemerintah Kabupaten dan DPRD Indragiri Hilir juga diminta membentuk Peraturan Daerah yang mengatur tentang perkelapaan di Inhil, terutama terkait mekanisme tata niaga dan harga kelapa. Belum adanya BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) menjadi salah satu masalah dalam memasarkan produk kelapa petani. Sebenarnya melalui peran Pemerintah terutama dengan pembentukan BUMD dapat memutuskan mata rantai monopoli yang dilakukan oleh pihak PT Pulau Sambu Group, sehingga pemerintah bisa menentukan harga kelapa yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan juga hal ini dapat mempermudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir untuk menjual hasil panen kelapanya tentunya dengan harga yang sesuai standar yang telah ditentukan. (Satria, 2015)

Selain itu, lemahnya keberpihakan pemerintah terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran distribusi hasil pertanian turut mendorong rendahnya nilai jual produk perkebunan kelapa petani di Kabupaten Indragiri Hilir. Seharusnya dengan penyediaan sarana jalan yang baik, pelabuhan yang baik akan turut serta meningkatkan daya saing produk kelapa petani. Akan tetapi, kenyataan dari beberapa tahun terakhir nilai jual produk kelapa petani di Kabupaten Indragiri Hilir semakin rendah, pada bulan Maret tahun 2013 tercatat bahwa nilai jual kelapa berada pada posisi terendah sebesar Rp. 450,-/kilo. Kondisi itu tentu saja membuat para petani kelapa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tentu inilah yang dirasakan para petani kelapa untuk menjual kelapa kepada perusahaan yang memainkan harga pasar. Sehingga mengakibatkan rendahnya nilai jual kebun kelapa di Desa Wonosari. Ini lah yang dirasakan para petani. Salah satu dari mereka yaitu Bapak Asnan mengatakan sebagai berikut:

"kami ne orang petani sudah dari turun-temurun, kami menjual niur ketokeh segitu punk harganya lantaran dari perusahaan punk bukan dari pemerintah. Apa lagi kami menjual ketokeh kadang harga kada menantu karena PT.

Sambu tadi punk yang menentukan harga. Kami sebagai petani kelapa handak kaya apa? Sampai wahini pun pemerintah kurang lah berperan dikebun kelapa ne. Padahal kelapa ne yang banyak memberikan pendapatan bagi pemerintah.”

Artinya: kami ini orang petani kelapa sudah dari turun-temurun, kami menjual kelapa ketokeh dengan harga yang sudah ditetapkan dari perusahaannya langsung bukan dari pemerintah. Perusahaan yang memainkan harga PT. Sambu. Sebagian petani kelapa tidak bisa berbuat apa-apa. Sekarang pun pemerintah kurang berperan dikebun kelapa ini. Padahal kebun kelapa banyak memberikan pendapatan bagi pemerintah.

Selain masalah di atas, belum adanya asosiasi berupa koperasi maupun kelompok tani membuat petani kelapa tidak dapat mengetahui perkembangan pasar. Alternatif lain dari penjualan hasil perkebunan kelapa adalah mendistribusikan hasil perkebunan kelapa ke pasar-pasar tradisional dan pasar daerah lain tapi bukan untuk industri. Oleh sebab itu, perlunya pemihakan pemerintah pada dasarnya adalah untuk melindungi hasil perkebunan kelapa milik masyarakat. Pemihakan itu dapat berupa perbaikan infrastruktur, regulasi, maupun fasilitasi dalam bentuk lainnya sehingga petani kelapa tidak tergerus oleh monopoli perusahaan maupun pedagang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.2 Kebudayaan Petani Banjar: Sebuah Catatan Etnografis

"Penulis hidup di tengah-tengah keluarga yang penuh dengan rasa kekeluargaan. Hal itu telah ditanamkan sejak kecil. Gotong royong amatlah penting bagi keluarga besar penulis. Dari yang kecil sampai dewasa sekalipun, ketika ada acara keluarga, semua membaaur menjadi satu saling membantu. Keeratan yang sangat indah dan selalu tertanam di benak penulis. Menurut abah penulis, hal ini sudah keturunan disetiap anak "abah". "abah merupakan tulang punggung bagi keluarga. Sedangkan "mamak" merupakan ibu rumah tangga biasa. Meskipun "abah" sudah tua sekarang, beliau tetap bekerja sebagai petani itu lah budaya beliau yang diwariskan oleh orang tuanya.

Anak "abah" ada tiga bersaudara, satu laki-laki dan dua perempuan. Sewaktu kecil, mereka sudah ditanamkan budaya dan sikap sopan santun, dan mereka juga memiliki tugas masing-masing dalam membantu keluarga. Namun, "abah" tidak pernah meminta anak mereka membantu secara langsung. Menurut mamak penulis, beban tugas itu seakan menjadi tanggung jawab masing-masing yang terstruktur dengan sendirinya. Ada yang memasak, mencuci, bekerja, bersih-bersih rumah, menjaga adiknya, dan banyak lainnya hal itu terjadi karena tak hanya anak "abah" saja yang melakukan itu, tetapi juga anak-anak lain disekitar kampung "abah".

Bertani merupakan keinginan "abah" yang tidak bisa diganggu gugat. "abah" mempunyai alasan tersendiri untuk hal tersebut. Pertama,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor orang tua yang sudah mewariskan kepada anak mereka "abah" yang dulunya petani asli di desa Wonosari. Kedua, menurut "abah" dengan adanya kebun kelapa merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Ketiga, bertani dianggap "abah" penghasilan untuk menghidupi keluarga, dan Cukup untuk membiayai anak sampai selesai sekolah.

Kebun "abah" dulunya cukup banyak buahnya dan sekarang buahnya mulai merosot karena pohon kelapa sudah mulai tinggi. "abah" juga mengatakan dulunya senang dengan bekerja kelapa lantaran buahnya banyak, tapi sekarang sudah mulai merosot, apalagi semua barang makanan sudah mulai naik dirasa "abah" penghasilan kebun lah bisa menghidupinya.

Menurut abah penulis, "abah" selalu menanamkan bahwa menjadi petani kelapa bukan hanya pekerjaan, namun lebih merupakan suatu kembali keasal atau lebih tepatnya "fitrah" bagi keluarga penulis (yang berasal dari keluarga petani). Dulunya "abah" bekerja sebagai Tukang tapi sekarang hanya lah petani kelapa.

Penghasilan kelapa dengan penghasilan Tukang menurut "abah" lebih menguntungkan kelapa, karena kelapa merupakan pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Beda pula dengan Tukang apa lagi dilihat sekarang yang mau membuah rumah, dapur, dan lain sebagainya sudah mulai jarang.

Cerita diatas merupakan pengalaman keluarga penulis yang notabene merupakan keluarga petani. Menjadi petani dalam keluarga penulis telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi budaya dan tradisi turun menurun. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan memiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar. Pada jurnal ekonomi syariah menurut (Ilmi, 2019) Koentjaraningrat menjelaskan bahwa budaya manusia mempunyai paling tidak tiga wujud yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dan ide-ide, gagasan- gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturanan dan sebagainya: wujud ini berada pada alam pikiran dari warga masyarakat atau dapat pula berupa tulisan-tulisan warga masyarakat yang bersangkutan.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat, wujud ini berupa sistem sosial dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia berupa kebudayaan fisik yang berbentuk nyata yang merupakan hasil karya masyarakat yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas, bisa kita lihat bahwa sebenarnya kebudayaan dapat berkembang dan bersifat dinamis seiring dengan perkembangan yang ada dalam kebudayaan itu sendiri, hal ini juga terjadi pada kebudayaan banjar. Kebudayaan banjar sangat lekat pada nilai-nilai luhur yang menjunjung tinggi sopan santun, kekeluargaan, gotong-royong, ataupun tolong-menolong. Kebudayaan banjar erat kaitannya dengan petani.



Sebagian besar orang banjar hidup dan bekerja dengan cara sebagai petani. Untuk itu di dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai kebudayaan banjar yang erat kaitannya dengan cara hidup petani di Wonosari.

4.1.3 Masyarakat Wonosari adalah Masyarakat Agamis

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, berkerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris “*society*” yang berarti “masyarakat”, lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu “*societas*” yang berarti “kawan”. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu “*musarak*”. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya. (Prasetyo & Irwansyah, 2020)

Masyarakat Wonosari adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pelangiran Kabupaten Tembilahan Propinsi Riau. Mayoritas masyarakat Wonosari adalah beragama Islam. Dalam adat masyarakat Wonosari terdapat keterkaitan antara budaya dan adat dengan agama. Masyarakat Wonosari merupakan yang sangat kental dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat Wonosari biasanya mengeluarkan zakat dari hasil kebun kelapa mereka setiap setahun sekali yaitu setiap Idul Fitri masyarakat Wonosari akan mengeluarkan zakat mereka dari hasil pendapatan selama 1 tahun dari hasil buah kelapa yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka jual. hasil buah kelapa akan mereka simpan untuk mengeluarkan zakat setiap tahunnya. Itulah kenapa masyarakat Wonosari Masyarakat Agamis karena mereka menjunjung tinggi nilai-nilai dari budaya mereka. mereka menganggap kebun kelapa adalah pemberian Allah SWT untuk mereka bekerja sehari- hari.

Masyarakat Wonosari termasuk kedalam masyarakat melayu Riau. Dalam masyarakat melayu disamping sistem nilai agama terdapat juga sistem nilai adat. Antara nilai agama dengan nilai adat terdapat juga sifat tolong-menolong sesama masyarakat namun antara satu dengan yang lainnya. Sistem nilai islam dan sistem nilai adat mewarnai kepercayaan mereka. Akan tetapi sistem islam lebih mendominasi. Oleh karena itulah berlaku bahwa melayu identik dengan islam.

Oleh karena itulah masyarakat Wonosari beragama islam. Mereka mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dari agama islam. Seperti yang dinyatakan oleh pemuka adat Bapak H. Kurtubi berikut ini:

"Masyarakat Wonosari yang berpenduduk sekitar 645 kk dan jumlah penduduknya 2249 jiwa semua dari penduduknya beragama islam. Karena di Desa Wonosari memiliki mesjid 1 dan mushala 3 itu saja sudah mengatakan mereka semua beragama islam. Mereka juga memiliki tradisi setiap hari jumat, minggu dan senin mereka akan mengadakan acara dimesjid. Setiap jumat masyarakat Wonosari akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan pembacaan yasin, hari minggu mereka akan belajar tentang agama islam, walaupun mereka beragama islam dan tahu nilai islam mereka masih ingin mempelajari islam itu apa? Dan apa yang terkandung dari agama islam? Apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dan hari senin mereka akan mengadakan arisan yang berbentuk islam dengan mengadakan belajar pengajian dimesjid. dan tidak lupa pula mereka setahun sekali mereka mengeluarkan zakat dari penghasilan kebun kelapa Begitulah budaya di Wonosari yang begitu melekat dimasyarakatnya."

Itu lah yang dikatakan pemuka adat Bapak H. kurtubi bahwa semua masyarakat di Desa Wonosari memegang teguh kepada ajaran agama islam. Mereka juga memiliki tradisi dilingkungannya masing-masing bahwa sifat tolong-menolong adalah sifat yang mulia dari ajaran agama islam itu sendiri.

4.1.4 Perkebunan Kelapa Bagi Petani Sebagai Tumpuan Kesejahteraan

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan kabupaten yang memiliki sumber daya alam perkebunan yang berlimpah terutama perkebunan kelapa (kopra). Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu daerah sentra penghasil kelapa di Indonesia, serta berpotensi menjadi hamparan kebun kelapa terluas di dunia. Di Kabupaten Indragiri Hilir pohon-pohon kelapa tumbuh dengan subur dari lahan-lahan yang semula hutan rawa-rawa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambut. Kontribusi perkebunan kelapa dari INHIL menjadikan Indonesia secara keseluruhan sebagai sentra perkebunan kelapa terbesar di dunia.

Komoditas kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir masih dapat dikembangkan mengingat lahan yang tersedia untuk pengembangan masih cukup luas yaitu mencapai 210.283 hektar (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Indragiri Hilir) dan secara umum sektor kelapa adalah mata pencaharian utama masyarakat daerah ini. Walaupun perkebunan kelapa (kopra) di Inhil dikelola dengan baik oleh para pekebun, namun pemasaran hasil perkebunan kelapa mengalami naik turun sehingga posisi tawar para pekebun, namun pemasaran hasil perkebunan kelapa mengalami naik turun sehingga posisi tawar para petani sangat rendah dalam menentukan harga, karena mereka tergantung dengan pembelian oleh pihak swasta (PT Pulau Sambu Group). Hal ini dikarenakan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir belum mengeluarkan regulasi khusus tentang perkebunan kelapa di Inhil serta terlalu memberikan kebebasan kepada perusahaan yang bergerak di bidang perkelapaan untuk membuat kebun sendiri bagi pasokan bahan baku industrinya. Sehingga ketika pihak perusahaan telah mampu "mandiri dengan hasil kebun mereka sebagai bahan baku industrinya, mereka akan menekan harga pembelian kelapa petani. (Satria, 2015)

Kehidupan sehari-hari petani kelapa sangat ditentukan oleh naikturunnya harga komoditi tanaman tersebut yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harga kelapa sangat menentukan konsumsi masyarakat petani kelapa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nanang Imi sebagai berikut:

"Petani kelapa ne ekonominya bergantung dari hasil buah penjualannya. Para petani mengalami naik-turunnya harga kelapa sehingga tawar menawar kada bisa dilakukan, karena petani ne bergantung awan pihak swasta. Masalah begawi petani ne melihat cuacanya jua kalau musim hujan kada bisa mereka handak begawi. Jadi gawiannya tunda lantaran hujan. Amun masalah belanja dilihat dari harga jual kelapa mun mahal banyak yang belanja kepasar. Amun murah harga kelapa ne kada banyak yang belanja palingan belanjanya yang penting-penting haja".

Artinya: petani kelapa ini ekonominya bergantung kepada hasil buah kelapa penjualannya. Para petani mengalami naik-turunnya harga kelapa sehingga tawar menawar tidak bisa dilakukan, karena petani bergantung pada pihak swasta. Masalah pekerjaan petani kelapa bisa dilihat pada cuaca kalau musim hujan tidak akan bisa para petani untuk bekerja. Jadi kerjanya tertunda karena hujan. Masalah belanja dilihat dari harga jual kelapa ketika kelapa mahal banyak masyarakat yang belanja, sedangkan kelapa murah tidak akan banyak masyarakat belanja itu pun mereka belanja yang penting-penting saja.



Dari penjelasan Bapak Nanang Imi ini dapat kita ketahui bahwa ekonomi masyarakat petani kelapa sangat bergantung pada hasil penjualan kelapa, jika harga kelapa naik, maka ekonomi mereka naik karena pendapatan mereka dari hasil penjualan kelapa meningkat sehingga daya beli mereka pun meningkat. Begitu juga sebaliknya jika harga kelapa turun maka pendapatan mereka dari hasil penjualan kelapa menurun sehingga daya beli mereka pun menurun. Selain itu jika hari hujan para petani kelapa tidak akan bisa memetik buah kelapa, oleh karena itu pada musim hujan adalah masa yang sulit bagi para petani kelapa karena masa kerja para pengelola akan membutuhkan waktu yang lama karena diakibatkan musim hujan, apabila para petani belum bisa panen kelapa mereka akan meminjam atau berhutang terutama sama tokeh kelapa.

Perkebunan kelapa pada umumnya diusahakan oleh para petani dalam skala kecil (sempit) dan dilakukan secara tradisional. biasanya masyarakat Wonosari menanam kelapa dengan cara sederhana, setelah bibit kelapa ditanam kemudian dibiarkan saja tanpa perawatan yang memadai. Sistem bagi hasil pada perkebunan kelapa biasanya dilakukan masyarakat ketika pohon kelapa sudah siap untuk dipanen, yaitu ketika pohon kelapa itu berumur 5 tahun karena tanaman kelapa adalah tanaman tahunan. Didalam pengambilan buah kelapa inilah sistem bagi hasil pada perkebunan kelapa di Wonosari dilakukan. Orang yang bekerja mengambil buah kelapa dan langsung menjualnya disebut dengan "begawi kabun" yang setiap bulanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja kelapa. Hasil dari penjualan kelapa tersebut mereka bagi berdasarkan persentase atau nisbah yang telah disepakati dengan pemilik kebun kelapa.

4.1.5 Kebun Kelapa adalah Simbol Kekayaan Bagi Petani di Wonosari

Kata simbol berasal dari kata *symballo* yang merupakan bahasa Yunani. *Symballo* artinya adalah melempar bersama-sama, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat menghantarkan seseorang kedalam gagasan atau konsep masa depan maupun masa lalu. Simbol dapat berupa gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, benda, ataupun jumlah sesuatu. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Simbol dapat digunakan untuk keperluan apa saja. Semisal ilmu pengetahuan, kehidupan sosial juga keagamaan. Bentuk simbol tak hanya berupa benda kasat mata, namun juga melalui gerakan dan ucapan (Wikipedia, 2023).

Kebun kelapa bagi para petani kelapa merupakan simbol kekayaan. Kebanyakan orang yang memiliki kelebihan ekonomi memiliki kebun kelapa, semakin banyak kebun kelapa mereka semakin luas pula kebun kelapa mereka tetapi sayangnya mereka kurang memanfaatkan dari kegunaan kebun kelapa. Padahal yang kita ketahui kebun kelapa banyak manfaatnya dari pohon sampai dengan buahnya semua bisa dijadikan nilai jual hal ini yang dikatakan oleh Bapak H. Kurtubi. Selain itu Kepala Desa di Wonosari Bapak Wahyudi juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kebun kelapa memiliki nilai jual, dari buahnya saja sudah bisa dijual oleh petani sudah jadi aset baginya. Namun sayangnya mereka hanya mengambil buahnya saja dikarenakan untuk mengelola bagi mereka membutuhkan biaya, waktu dan transportasi yang cukup. Sehingga mereka tidak sanggup untuk mengelola kelapa tersebut. Mereka lebih baik menjual buah kelapa untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Apalagi untuk memanfaatkannya hanya daunnya dijadikan lidi sapu, buahnya untuk dijadikan minuman menambah stamina, daging kelapa dijadikan santan untuk memasak. Hanya itu yang sering masyarakat manfaatkan tempurung kelapa dijadikan mereka untuk arang untuk memasak agar tidak mengeluarkan biaya yang lebih mahal seperti membeli gas.

Dari penjelasan Bapak Wahyudi diatas dapat diketahui bahwa kebun kelapa adalah sebagai simbol kekayaan bagi para petani kelapa. Pemilik kebun kelapa ini pada umumnya memanfaatkan hasil buahnya dengan memanen setiap 3 sampai 4 bulan dari buah kelapa tersebut. Sedangkan untuk kegunaannya mereka hanya menggunakan untuk kehidupan sehari-hari tidak ada dari para petani untuk menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manfaat kebun kelapa untuk dijadikannya bisnis dikarenakan biaya dan alat transportasi cukup mahal. Bagi mereka para petani untuk memenuhi kehidupan sehari-hari itu sudah cukup baginya.

4.2 Ekologi Tanaman Kelapa

Ekologi merupakan kajian ilmiah mengenai interaksi antara organisme dengan lingkungannya (Hutasuhut, 2020). Karena penulisan ini berfokus pada aset biologis yang merupakan makhluk hidup dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, maka diperlukan pengetahuan tentang ekologi. Ekologi berkaitan erat dengan kehidupan aset biologis secara keseluruhan. Dan karena penulisan ini meneliti tentang Kelapa, maka ekologi yang akan dibahas di bab ini adalah ekologi tanaman lebih rinci tanaman kelapa.

Ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti lingkungan dan logos yang berarti ilmu. Itu berarti ekologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini meliputi dua komponen, yaitu komponen biotik (hidup) dan komponen abiotik (faktor kimiawi dan fisik tak hidup). Menurut (Hutasuhut, 2020) organisme dipengaruhi oleh lingkungannya (baik komponen abiotik dan biotik), akan tetapi dengan kehadiran dan aktivitas organisme itu juga akan mengubah lingkungannya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya yang saling mempengaruhi.

Ekologi yang akan dibahas dalam bab ini adalah ekologi tanaman. Ekologi tanaman adalah ilmu yang mempelajari pengaruh lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap tanaman dalam segala aspeknya. Ekologi tanaman mempelajari bagaimana pengaruh iklim, tanah, dan faktor biotik dengan seluruh komponen-komponennya terhadap proses biokimia, fisiologi dan sifat genetik yang terjadi dalam tubuh tanaman. Didalam ekologi tanaman terdapat beberapa faktor lingkungan tumbuh tanaman yang penting, antara lain: matahari, air, atmosfer, tanah, lingkungan biotik, anatomi, dan fisiologi tanaman.

Iklim dan tanah merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap pertumbuhan dan produksi kelapa. Kelapa tumbuh dan berproduksi tinggi di daerah tropis, namun demikian untuk menjamin produksi tinggi persyaratan iklim harus dipenuhi. Faktor iklim yang paling berpengaruh adalah curah hujan. Tanaman kelapa mempunyai adaptasi yang luas terhadap keragaman tanah, dapat tumbuh di tanah dengan kandungan pasir tinggi sampai liat tinggi. Untuk memperoleh produksi tinggi, kelapa harus ditanam pada daerah yang memenuhi persyaratan iklim dan tanah secara optimal.

4.2.1 Iklim

Kelapa tumbuh di kawasan beriklim tropis antara 23 Lintang Utara dan 23 Lintang Selatan. Faktor iklim yang dibahas adalah suhu, curah hujan, intensitas cahaya dan angin. Suhu rata-rata tahunan yang optimum untuk pertumbuhan yang terbaik dan hasil yang maksimum adalah pada suhu sekitar 27 C, dengan suatu kisaran harian 6-7 C. Pada suhu yang rendah abnormalitas pembungaan dan pembuahan bisa terjadi. Di Florida pada 25 Lintang Utara, tanaman-tanaman palma berhenti tumbuh atau mati pada



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musim dingin yang luar biasa beratnya. Selain itu suhu menentukan sampai ketinggian berapa dari permukaan laut (altitude) tanaman kelapa bisa tumbuh. Di negara bagian Mysore, India kelapa ditemukan pada 600 -900 m dpl, Sri Langka sampai ketinggian 750 m. Di Tabora, Tanzania, tidak jauh dari khatulistiwa, perkebunan yang produktif dijumpai pada ketinggian 1 300 m. Di Indonesia secara ekonomis kelapa ditanam di daerah dengan ketinggian kurang dari 400 m dpl.

Penyebaran curah hujan yang merata merupakan faktor yang paling yang berpengaruh pada hasil. Kelapa merupakan tanaman yang menghasilkan sepanjang tahun dan buah kelapa memerlukan waktu setahun dari penyerbukan sampai masak, maka secara ideal pohon kelapa sebaiknya tidak pernah mengalami stress air yang berat. Total curah hujan tahunan optimum adalah 1300 sampai 2 500 mm per tahun, meskipun demikian kelapa akan mentolerir curah hujan yang lebih tinggi selama dibantu dengan drainase yang baik. Penyebaran curah hujan tahunan yang tidak merata bisa diimbangi oleh kondisi-kondisi lingkungan khusus misalnya di tempat terjadinya perembesan air tanah di tempat pertanaman dan daerah pantai, dimana pertanaman disokong oleh permukaan yang landai dan laguna (tadah hujan). Oleh karena itu hasil kelapa tertinggi telah ditemukan pada kondisi-kondisi lingkungan yang khusus tersebut.

Tanaman kelapa adalah suatu spesies tanaman yang memerlukan cahaya dan tidak tumbuh dengan baik dibawah naungan atau keadaan yang sangat berawan. Sering ditemui gejala etiolasi pada pohon yang tumbuh



dibawah naungan pohon yang tua. Di Afrika Barat hasil kopra berhubungan dengan lamanya penyinaran matahari harian selama periode pemasakan buah yang terakhir. Dengan penyinaran matahari yang cerah yang kurang dari 2000 jam per tahun atau 120 jam per bulan, sebagaimana diukur oleh suatu pencatat Campbell-Stokes, maka hasil menjadi menurun (Ziller, 1960).

Tanaman kelapa di daerah pantai di beberapa bagian dunia mudah terserang angin topan (*hurricane*) atau angin "*cyclone*". Karena habitat kelapa yang dekat taut maka kelapa sering dihubungkan dengan daerah pantai kepulauan tropis, sehingga terdapat suatu konsepsi yang salah (*misconception*) bahwa tanaman kelapa tidak akan tumbuh di pedalaman. Kondisi di dekat pantai mungkin sering ideal untuk pertumbuhan kelapa, tetapi kelapa akan tumbuh subur pada beratus-ratus kilometer kepedalaman, sejauh kondisi-kondisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tersedia cukup.

4.2.2 Matahari

Matahari adalah sebagai salah faktor utama yang berpengaruh pada tanaman. Bagi tumbuhan khususnya yang berklorofil, cahaya matahari sangat menentukan proses fotosintesis. Fotosintesis adalah proses dasar pada tumbuhan untuk menghasilkan makanan. Makanan yang dihasilkan akan menentukan ketersediaan energi untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Radiasi matahari yang ditangkap klorofil pada tanaman yang mempunyai hijau daun merupakan energi dalam proses fotosintesis. Hasil fotosintesis ini menjadi bahan utama dalam pertumbuhan



dan produksi tanaman. Selain meningkatkan laju fotosintesis, peningkatan cahaya matahari biasanya mempercepat pembungaan dan pematangan pada tanaman. (Wiraatmaja, 2017)

4.2.3 Air

Air berperan penting terhadap pertumbuhan tanaman. Air berfungsi sebagai pelarut hara berperan dalam translokasi hara dan fotosintesis. Translokasi melalui xilem berupa unsur hara yang dimulai dari akar terus ke organ-organ, seperti daun untuk diproses dengan kegiatan fotosintesis. Stress air memperlihatkan pengaruhnya melalui terhambatnya proses translokasi. Pengaruhnya tidak langsung terhadap produksi adalah berkurangnya penyerapan hara dari tanah. Berkurangnya penyerapan unsur hara akan menghasilkan laju sintesis bahan kering, antara lain protein yang rendah pula. Kekurangan air akan menyebabkan tanaman menjadi kerdil, perkembangannya menjadi abnormal. Kekurangan yang terjadi terus menerus selama periode pertumbuhan akan menyebabkan tanaman tersebut menderita dan kemudian mati. (Wiraatmaja, 2017)

4.2.4 Angin

Angin dalam hal ini juga berperan penting dalam pertumbuhan tanaman. Menurut Sugito (2009:117) angin dapat berpengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif, karena angin dapat membawa tepung sari dan membantu penyebaran biji, buah, dan spora. Selain itu, angin lembab yang mengandung uap air juga menguntungkan bagi tanaman. Pengaruh negatif terjadi jika kecepatan angin terlalu tinggi maka proses transpirasi

akan berlangsung secara berlebihan dan akan berakibat tanaman kekurangan air.

4.2.5 Tanah

Sugito (2009:64) dalam bukunya dijelaskan bahwa tanah tidak hanya sebagai tempat berpijak akar tanaman, namun tanah memiliki fungsi yang lebih penting yaitu sebagai media dimana akar tanaman dapat menyerap nutrisi, air, dan oksigen. Pengelolaan tanah dengan demikian harus bertumpu pada perbaikan dan pemeliharaan kesuburan tanah. Kesuburan tanah mencakup tiga aspek, yaitu: kesuburan fisik, kimia, dan biologi. Kesuburan fisik ini mencakup struktur, tekstur, dan kemampuan tanah memegang air. Kesuburan kimia terkait dengan nutrisi dan unsur hara dalam tanah.

4.3 Sketsa Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara yang mendalam dan dengan menyelami kegiatan, kultur dan budaya masyarakat wonosari dalam melakukan kegunaan pohon kelapa pada perkebunan kelapa bahwa pohon kelapa sampai dengan buah kelapa memiliki manfaat dan memiliki pendapatan dari kebun kelapa dengan menggunakan model analisis data dari Spradley (1997) yang meliputi analisis domain, analisis taksonomik, analisis komponensial dan analisis tema kultural. Dari hasil analisis tersebut diperoleh temuan bahwa kebun kelapa memiliki manfaat dan berguna untuk dijadikan pendapatan bagi para petani, temuan dari manfaat kelapa merupakan asset yang yaitu: daun kelapa, batang kelapa, buah kelapa, dan akar kelapa. Dimana kebun kelapa memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatan bagi para petani dan bisa dijadikan nilai jual. Tapi masyarakat Wonosari kurang untuk memanfaatkannya yang dikatakan oleh Bapak Asnan sebagai berikut:

"Semuanya dari pohon sampai buah memang berguna tapi kami sebagai para petani hanya menggunakan untuk kebutuhan dirumah, tidak untuk dijual handak mendapatkan duit. Wonosari ne kaya mana handak menggunakannya 99% semua petani kelapa handak menjual kejauh membutuhkan biaya dan tenaga lagi. Hasil menjual niur haja kada cukup untuk membantu kehidupan sehari-hari lantaran anak pada sekolah, biaya sekolah sudah mahal, sembako haja mahal wahini kaya mana para petani handak menggunakannya."

Kepala Desa sendiri juga mengatakan hal yang sama dengan para petani. Menurut Bapak Wahyudi sebagai berikut:

"wonosari ini semua masyarakatnya bekerja sebagai petani. Bagaimana para petani mau memanfaatkan semua pohon dan buah kelapa. Itu sangat membutuhkan biaya, alat transportasi, dan tenaga kerja lagi untuk meggunakan kebun kelapa sebagai pendapatan mereka para petani ini hanya memanfaatkan sebagiannya saja itu pun tidak mereka"

jual. Bagi mereka cukup buahnya saja sudah bisa dijadikan pendapatan mereka.

4.4 Analisis Domain, Taksonomik, dan Komponen atas Aset Biologis

Didalam bab ini merupakan satu langkah untuk menemukan sebuah tema budaya. Menurut Spradley seperti yang dijelaskan pada awal bab ini untuk menemukan sebuah tema budaya terdapat salah satu strategi yang biasa digunakan etnografer untuk menganalisis datanya, salah satunya dengan menulis ikhtisar ringkasan suasana budaya. Dengan penulisan ini diharapkan dapat mempermudah penulis untuk menganalisis data yang ada.

4.4.1 Analisis Domain

Analisis domain merupakan satu langkah untuk menemukan sebuah tema budaya. Analisis domain disini untuk menemukan gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial. Data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, hasil rekaman kamera dan wawancara, gambar maupun benda lain baik yang bersumber dari hasil pengamatan berpartisipasi dalam petani Kelapa. Wawancara dengan informan maupun dokumentasi dikategorikan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari biological assets dari petani Kelapa.

Analisis domain merupakan analisis yang dilakukan berulang kali seiring dengan proses wawancara. Aktifitas pada tahap ini adalah mengkategorikan simbol yang terekspresi dari kata-kata, sikap dan tindakan informan serta fenomena lainnya yang terjadi atau berlangsung dalam petani Kelapa. Dari hasil wawancara, penulis mulai mencari dan merumuskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis-analisis domain yang ada. Analisis domain yang penulis temukan adalah:

- a. Proses Penanaman Kelapa
- b. Hambatan atau kesulitan dalam mengelola perkebunan kelapa
- c. Proses Pekerjaan Kekeluargaan
- d. Manfaat Buah Kelapa
- e. Aset Dari Buah Kelapa
- f. Proses Bagi Hasil Yang Didapat
- g. Aset Biologis Yang Diketahui Petani Kelapa
- h. Pengakuan Aset
- i. Pengukuran Aset
- j. Pengungkapan dan Penyajian Aset
- k. Perlakuan Aset Biologis yang cacat, rusak, atau berpenyakit
- l. Pencatatan petani ketika terjadinya penjualan kelapa
- m. Standar akuntansi yang digunakan dan psak 69
- n. Tergantung Nasib
- o. Hasil pendapatan petani kelapa dari *biological assets*
- p. Pencatatan tokeh

q. Masyarakat wonosari muslim atau non muslim

Tabel 4.1
Domain

Analisis Domain		No.	Hubungan semantik
Mengaring (Memanen)	Aruhan (Selamatan)	1	Mengaring (Memanen)
Ngaring Bakar (Panen Bakar)	Menyembelih		Ngaring Bakar (Panen Bakar)
Ngaring Manual (Panen manual)	Batu Asahan		Ngaring Manual (Panen Manual)
Pupuk	Parang	2	Pupuk
Pupuk Trusi	Sistem Sewa		Pupuk Trusi
Pupuk Ken'ap	Tolong-Menolong		Pupuk Kenap
Pupuk Markon	Makan Samaan		Pupuk Markon
Tanah	Gotong Royong		Pupuk Garam
Penimbunan	Tabung	3	Tanah
Penyemprotan			Penimbunan
Anak (Keturunan)	Ambung	4	Anak (Keturunan)
Aset masa depan	Kekuit		Aset Masa Depan
Warisan	Bambu		Warisan
Barkah	Mesin Banyu	5	Berkah
Haulan	Daun Niur		Haulan
Kabun Niur (Kebun kelapa)	Umbut Niur		Menyembelih
Niur (Kelapa)	Sabut Niur (kulit kelapa)		Makan samaan (makan Bersama)
Batang Niur (Batang kelapa)	Tempurung Niur	6	Alat
Angkung (Gerobak)	Banyu Niur (AirKelapa)		Parang
			Tabung Penyemprotan
			Batu Asahan
			Kekuit (Alat untuk mencongkel kelapa)
			Ambung (alat untuk mengangkut kelapa)
			Bambu
			Mesin Banyu (Mesin Air)
			Angkung (Gerobak)

Sumber : Data diolah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.2 Analisis Taksonomik

Setelah melakukan analisis domain dilakukan analisis taksonomik untuk mengetahui dan memilah mana domain-domain yang perlu dilakukan analisis lebih lanjut guna mencari tema-tema budaya yang ada. Dari analisis domain ditemukan berbagai kata-kata yang menurut penulis berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kata-kata tersebut selanjutnya dilakukan pencarian hubungan semantik yang menjadi 6 hubungan semantik. Analisis taksonomik pada penelitian ini lebih mengelompokkan hubungan-hubungan semantik dalam domain kepada istilah-istilah pencangkupnya.

Tabel 4.2
Analisis Taksonomik

No	Hubungan Semantik	Istilah Pencakup
1	Mengaringi (Memanen) Ngaringi Bakar (Manen Bakar) Ngaringi Manual (Manen Manual)	Mengaringi
2	Pupuk Pupuk Trusi Pupuk Ken'ap Pupuk Markon Pupuk Garam	Pupuk
3	Tanah Penimbunan	Tanah
4	Anak Aset masa depan Warisan	Anak
5	Berkah Haulan Aruhan (Selamatan) Menyembelih Makan Samaan	Berkah
6	Alat Parang Tabung Penyemprotan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Batu Asahan Kekuit (Congkelan) Ambung Bambu Mesin Banyu (Mesin Air) Angkung (Gerobak)	Peralatan
7	Kekeluargaan Tolong-menolong Gotong royong Saling membantu Begawi Samaan (Kerja Bersama)	Keluargaan
8	Kabun Niur (Kebun Kelapa) Kabun belum kering Kabun belum sampai tripnya Kabun karing (kebun Kering) Kabun tripnya	Kabun niur (Kebun Kelapa)
9	Pohon Niur (Pohon Kelapa) Batang niur (Batang Kelapa) Batang anum (Batang Muda) Batang tuha (Batang Tua)	Pohon Niur (Pohon Kelapa)

Sumber: Data Diolah

4.4.3 Analisis Komponen/Komponensial

Dari analisis taksonomik ditemukan istilah pencakup. Kemudian dilakukan analisis komponen yang lebih mengerucut lagi membentuk suatu kategori dari istilah pencakup dan hubungan semantik yang ada dalam analisis taksonomik sebelumnya.

Tabel 4.3
Analisis Komponen

No	Hubungan Semantik	Istilah Pencakup	Kategori
1	Mengaringi Ngaringi Bakar Ngaringi Manual	Mengaringi	Ekologi
2	Pupuk Pupuk Trusi Pupuk Ken'ap Pupuk Markon Pupuk Garam	Pupuk	Ekologi
3	Tanah	Tanah	Ekologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Penimbunan		
4	Anak Aset masa depan Warisan	Anak	Aset
5	Berkah Haulan Aruhan Menyembelih Makan Samaan	Berkah	Aset
6	Alat Parang Tabung Penyemprotan Batu Asahan Kekuit Ambung Bambu Mesin Banyu Angkung	Tukang gawi (pekerja Kelapa)	Pelaku bagi hasil
7	Kekeluargaan Tolong-menolong Gotong royong Saling membantu Begawi Samaan	Kekeluargaan	Sosial
8	Kabun Niur Kabun belum kering Kabun belum sampai tripnya Kabun karing Kabun tripnya	Kabun niur	Kebun
9	Pohon Niur Batang niur Batang anum Batang tuha	Pohon Niur	Pohon

Sumber: Data Diolah

Dari analisis diatas dibuat rangkaian kontras untuk mencari tema-tema budaya. Dalam rangkaian kontras akan dicari mana domain-domain yang memiliki hubungan timbal balik ataupun hubungan berlawanan.

Tabel 4.4
Rangkaian Kontras

No	Istilah Pencakup	Kategori	Dimensi Aset	Kontras Nilai
1	Simbol kekayaan	Harta/Asset biologis	✓	
2	Kebun niur	Aset Tetap	✓	
3	Batang niur	Aset Tetap	✓	
4	Niur	Aset Biologis	✓	
5	Daun niur	Aset Biologis	✓	
6	Umbut niur	Aset Biologis	✓	
7	Tempurung niur	Aset Biologis	✓	
8	Sabut niur	Aset Biologis	✓	
9	Banyu niur	Aset Biologis	✓	
10	Serbuk sabut niur	Aset Tetap	✓	
11	Alat	Peralatan	✓	
12	Parang	Aset Peralatan	✓	
13	Tabung Penyemprotan	Aset Peralatan	✓	
14	Batu asahan	Aset Peralatan	✓	
15	Kekuit	Aset Peralatan	✓	
16	Ambung	Aset Peralatan	✓	
17	Bambu	Aset Peralatan	✓	
18	Masin Banyu	Aset Peralatan	✓	
19	Angkung	Aset Peralatan	✓	
20	Kekeluargaan	Nilai Sosial		✓
21	Tolong-menolong	Nilai Sosial		✓
22	Gotong royong	Nilai Sosial		✓
23	Saling membantu	Nilai Sosial		✓
24	Begawi samaan	Nilai Sosial		✓
25	Tukang gawi	Pelaku bagi hasil		✓
26	Beisi kabun	Pelaku bagi hasil		✓
27	Pupuk	Aset Perlengkapan	✓	
28	Pupuk Trusi	Aset Perlengkapan	✓	
29	Ken'ap	Aset Perlengkapan	✓	
30	Markon	Aset Perlengkapan	✓	
31	Zakat	Kewajiban		✓

Sumber: Data Diolah

4.5 Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural dilakukan setelah melakukan analisis komponensial dan mengkontraskan antar elemen domain yang ada diperoleh beberapa nilai yang terdapat dalam asset biologis yaitu kebun niur, batang niur, niur, daun niur, umbut niur, tempurung niur, sabut niur, banyu niur, dan sebuk sabut niur. Menurut penulis inilah pemaknaan dari biological assets pada perkebunan kelapa petani Wonosari dimana dalam biological assets perkebunan kelapa tersebut mengandung nilai jual atau asset, aset aset berwujud dan aset tetap. Kemudian penulis menggabungkan aset-aset ini menjadi barkah (perkebunan kelapa itu sendiri memiliki nilai jual dari batang sampai buah), dimana barkah dalam bahasa Wonosari berarti syukur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan usaha peneliti untuk memahami makna dari aset biologis pada perkebunan kelapa masyarakat Wonosari. Kelapa dalam bahasa Wonosari disebut dengan istilah Niur. Oleh karena itu petani kelapa menyebutnya pendapatan niur pada perkebunan kelapa dengan istilah aset biologis pada tanaman kelapa. Sementara orang yang bekerja mengambil niur dipohon disebut begawi niur.

Aset biologis kelapa pada para petani di Desa Wonosari ini sudah merupakan tradisi yang turun temurun sejak abad 19 sampai dengan sekarang. Jadi aset biologis ini sudah membudaya pada petani kelapa. Oleh karena itu dalam upaya peneliti untuk mencari makna aset biologis pada tanaman kelapa ini peneliti melakukannya dengan memakai etnografi sebagai metodologi penelitian.

Aset biologis pada tanaman kelapa memiliki nilai jual bagi para petani. Tapi para petani kurang memanfaatkan nilai jual dari kelapa dikarenakan kurang memadainya Transportasi, Biaya dan Waktu. Sedangkan para petani ini menjual buah kelapa itu sudah cukup baginya, dan dari kelapa tersebut banyak investor asing membuka perusahaan yang membeli buah kelapa dari petani untuk mereka manfaatkan lagi kegunaan dari buah kelapa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep *Biological Assets* dalam Pandangan Petani Kelapa

Menurut pandangan petani kelapa mengenai *biological assets* mereka sudah mengetahui bahwa kelapa memiliki aset atau pendapatan bagi mereka untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Masyarakat Wonosari hanya mampu untuk memproduksi buah kelapanya saja untuk dijual karena dirasakan untuk memanfaatkan batang kelapa, daun kelapa, air kelapa, dan lain-lain, memerlukan biaya, waktu dan transportasi yang memadai.

2. Hambatan atau Kesulitan Petani Kelapa dalam Mengelola Perkebunan Kelapa

Empat hambatan petani kelapa dalam mengelola perkebunan kelapa, yaitu :

- a. Hambatan yang dialami petani kelapa adalah cuaca. Apabila lagi musim hujan petani kelapa kesulitan untuk pergi ke kebun dan kesulitan memanen kelapa karena sulit untuk mengambil buah kelapa disebabkan pohonnya yang tinggi. jadi pekerjaan petani kelapa terpaksa tertunda. Petani kelapa hanya bisa pasrah dan bersyukur karena cuaca diatur oleh yang Maha Esa.
- b. Musim panas atau kemarau juga menjadi kesulitan para petani kelapa dikarenakan pada saat musim kemarau air susah dan parit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sungai) mengering. Pada musim kemarau tanah dikebun mudah terbakar jadi pada saat musim kemarau petani kelapa jarang membersihkan kelapa dengan membakar rumput dan dahan kelapa yang sudah jatuh dikarenakan api yang mudah menjalar dan masuk ke dalam tanah. Pada musim kemarau bekas puting rokok saja bisa menjadi penyebab kebakaran dikebun. Solusi yang dilakukan petani pada saat musim kemarau adalah lebih berhati-hati, tidak membakar dikebun, dan lebih sering untuk melihat (mengawasi) kebun.

- c. Kesulitan selanjutnya yang dialami petani kelapa adalah pada saat menanam kelapa tersebut dikarenakan hewan anai anai dan babi sering memakan dan merusak tanaman. Solusinya adalah membuat kandang pada saat menanam kelapa dan menyemprotkan racun disekitar tanaman.
- d. Hambatan petani kelapa yang terakhir adalah hewan monyet dan Beruk. Pada saat kelapa sedang berbuah banyak hewan monyet dan Baruk datang ke kebun kelapa untuk memakan dan merusak buah kelapa. Solusi yang dilakukan para petani kelapa adalah membuat perangkap untuk menangkap monyet dan baruk tersebut dan setelah ditangkap langsung dibunuh oleh petani kelapa.



3. Petani Kelapa Tidak Menggabungkan Hasil dari *Biological Asset* dengan Pendapatan Bisnis Lain.

Pada awalnya petani kelapa tidak ada membuat catatan ketika adanya transaksi yang berkaitan dengan perkebunan kelapa. Petani kelapa hanya membuat catatan ketika terjadinya penjualan kelapa saja (panen kelapa). Namun setelah berkembangnya pengetahuan petani kelapa dan dibantu oleh peneliti petani kelapa mulai berangsur-angsur membuat catatan transaksi yang berkaitan dengan perkebunan kelapa dan petani kelapa mulai tidak menggabungkan hasil pendapatan dari *biological assets* dengan bisnis yang lainnya.

6.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyaknya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain: pertama, keterbatasan peneliti dalam mengidentifikasi fenomena dan pendapat informan sehingga menyulitkan peneliti memaknai praktik aset biologis pada petani kelapa. Kedua, keterbatasan dalam proses memperoleh data dilapangan. Hal ini dikarenakan lemahnya akses komunikasi pada informan, mengingat para informan dan peneliti memiliki waktu yang juga terbatas.

6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menarik beberapa saran sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Harapan kepada Masyarakat di Desa Wonosari kecamatan Pelangiran, Kabupaten Inhil bisa memanfaatkan dari Kebun Kelapa (Batang kelapa, air kelapa, sabut kelapa, dan lain-lain), bukan hanya mengambil buahnya saja untuk dijual tapi memanfaatkan dari kebun kelapa tersebut. Untuk petani kelapa juga diharapkan selalu membuat catatan setiap adanya transaksi yang berkaitan dengan perkebunan kelapa. Guna untuk memisahkan hasil dari bisnis lain dengan pendapatan *biological assets* agar kedepannya bisa menjadi petani kelapa yang sejahtera dan modern namun tetap tidak menghilangkan atau meninggalkan adat istiadat yang ada di masyarakat setempat.
2. Diharapkan Kepada Pemerintah lebih memperhatikan lagi kondisi para petani kelapa dalam menentukan harga pasar. Jangan sampai perusahaan asing mengambil alih harga pasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- QS. Al Baqarah: 267
 QS. Al An'am: 141
 HR. Ibnu 'umar
 Ardiana, Meta. (2021). Akuntansi Entitas Agrikultur. *Lppm Unhasy Tebuireng Jombang*, 1–79.
 Arifin, & Biba, M. A. (2016). *Pengantar Agribisnis*. Mujahid Press.
 Baroroh, N., Yanto, H., Fajarrini, I., & Agustina, L. (2018). Accounting Of Biological Assets In Indonesian Plantation Companies. *Kne Social Sciences*, 3(10), 46. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3117>
 Cahyani, R. C., & Vita. (2014). *Evaluasi Penerapan Sak Etap Dalam Pelaporan Aset Biologis Pada Peternakan Unggul Farm Bogor*. 5, 14–37.
 Fauziah, F., Leniwati, D., & Harventy, R. (2022). Analysis Of The Accounting Treatment Of Biological Assets On Agricultural Activities Based On Psak 69 (Case Study At Pt. Galasari Gunung Sejahtera). *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal)*, 5. <https://doi.org/10.33258/Birvi.V5i1.3660>
 Hutasuhut, M. (2020). *Ekologi Tanaman* (Medan). Pbm Biologi.
 Ilmi, M. (2019). Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam (Mmh) Jombang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.
 Kajian, Tim. (2012). *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian* (Jakarta). Pusat Kebijakan Ekonomi Makro.
 Kompas.Com. *Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>
 Maulana, H. (2016). *Makna Akuntansi Pembiayaan Bagi Petani Tebu (Studi Etnometodologi Kritis Pada Petani Tebu Di Gondanglegi)*.
 Nugraha, A., & Wirjolukito, A. (2019). Evaluasi Penerapan Psak 69 'Agrikultur' Atas Aset Biologis Pada Perusahaan Sawit Pt X. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 10.
 Nugroho, S. W., Lapenia, M. N., & Anggraeny, S. N. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Tebu Pada Ptpn Xi Pg. Poerwodadie Magetan. *Jamer : Jurnal Ilmu- Ilmu Akuntansi*, 1.
 Nurhayati, Yulinartati, & Murwanti. (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Karet Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada Pt. Perkebunan Nusantara (Persero) Xii Banjarsari. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8.
 Prasetyo, D. & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V1i1.253>
 Prawiro, M. (2018, Januari 12). Pengertian Aset Adalah, Komponen, Jenis, Siklus, Dan Penggunaan Aset. *Pengertian Dan Definisi Istilah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- <https://www.Maxmanroe.Com/Vid/Finansial/Akuntansi/Pengertian-Aset.Html>
- Rachmawati, Y., Oktariyani, A., & Ermina. (2019). *Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak 69 Yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 Pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus Pt.Pp London Sumatera Indonesia,Tbk)*. 14, 130–145.
- Rafiah, D., Wahyudi, I., & Safelia, N. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak No 69 Tentang Agrikultur Pada Pt. Perkebunan Nusantara Vi Jambi. *Jambi Accounting Review (Jar)*, 2(2), 213–224. <https://doi.org/10.22437/Jar.V2i2.17261>
- Riauoke.Com. (2015). *Potensi Kelapa Di Negeri Seribu Parit Indragiri Hilir*. <http://Riauoke.Com/Daerah/Pekanbaru/6834--Potensi-Kelapa-Di-Negeri-Seribu-Parit-Indragiri-Hilir>
- Rizaldy, N. (2012). Menemukan Lokalitas Biological Assets: Pelibatan Etnografis Petani Apel. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3, 334–501.
- Satria, K. (2015). *Negara Dan Petani (Studi Kasus Pemihakan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Petani Kelapa)*. 2(1).
- Spradley, J. P. (1997). Dalam *Metode Etnografi Pengantar: Dr. Amri Marzali Ma. Twy*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan (3rd Ed.)*. Bffe.
- Utomo, R., & Laila Khumaidah, N. (2014). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) Pada Pt. Wahana Graha Makmur - Surabaya. *Gema Ekonomi*, 3, 85–95.
- Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar). Penerbit Nas Media Pustaka.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Journal Of Physical Education*.
- Wardhani, P. M. (2021). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan Psak 69 Agrikultur*. 1.
- Widiyanti, N. W., Maharani, B., & Purnamawati, I. (2018). Accounting Treatment Of Biological Assets For Agricultural Companies In Jember And Bondowoso. *International Journal Of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 7(2), 58–65. <https://doi.org/10.20525/Ijfb.V7i2.897>
- Wikipedia. (2023). Simbol. Dalam *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Simbol&oldid=23912801>
- Wikipedia. (2023). *Petani*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani>
- Wiratmaja, W. (2017). *Suhu, Energi Matahari, Dan Air Dalam Hubungan Dengan Tanaman* (Denpasar).

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Untuk Petani Kelapa Yang Menjadi Sebagai Informan

I. Data Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Pemilik Kebun sekaligus Pengelola Kebun

- a. Bagaimana proses penanaman kelapa?
- b. Apa hambatan atau kesulitan dalam mengelola perkebunan kelapa?
- c. Bagaimana proses pengerjaan kelapa tersebut?
- d. Apa manfaat buah kelapa?
- e. Bagaimana aset dari buah kelapa?
- f. Bagaimana proses bagi hasil yang didapat?
- g. Apa yang Bapak (Petani kelapa) ketahui tentang aset biologis?
- h. Pengakuan Aset :
 - Bagaimana petani kelapa mengakui aset biologis?
 - Apa saja kriteria petani kelapa dalam mengakui aset biologis?
- i. Pengukuran Aset :
 - Apa yang dijadikan dasar petani kelapa dalam mengukur aset biologis? Harga perolehan/Harga pasar/Nilai wajar?
 - Bagaimana petani mengukur aset biologis tersebut?
 - Bagaimana cara pencatatannya?
- j. Pengungkapan dan penyajian aset :
 - Bagaimana penyajian asetnya dalam laporan keuangan?
 - Bagaimana dengan penyusutan aset biologis? Metode apa yang digunakan? Jika tidak ada, mengapa?
 - Jika aset sudah tidak berproduksi, bagaimana perlakuannya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Bagaimana dengan aset yang cacat, rusak, atau berpenyakit?
 - Bagaimana pencatatan kerugian karena kematian aset biologis?
- l. Bagaimana dengan pencatatan petani kelapa ketika terjadinya penjualan kelapa?
- m. Apa standar akuntansi yang digunakan petani kelapa dalam membuat laporan keuangan?
 - Apakah Bapak (Petani kelapa) tahu mengenai PSAK 69?
- n. Bagaimana nasib petani kelapa?
- o. Apakah petani kelapa ada pendapatan lain, selain dari hasil biological asset? Jika ada apakah digabung atau dipisah dengan pendapatan dari bisnis lainnya?

Pengelola Kebun

- Apa hambatan atau kesulitan dalam mengelola perkebunan kelapa?
- Bagaimana proses pengerjaan kelapa tersebut?
- Bagaimana proses bagi hasil yang didapat?

Tokeh Kelapa

- p. Bagaimana pencatatan tokeh?
 - Apa standar akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan?
 - Apakah Bapak tahu mengenai PSAK 69?

Tokoh Adat

- q. Apakah Masyarakat desa Wonosari mayoritas muslim atau nonmuslim?
 - Apa awal pekerjaan masyarakat didesa Wonosari dan apa mayoritas suku di desa tersebut?
 - Apakah tanah kebun milik pribadi atau pemerintah?

Kepala Desa

- Apa yang Bapak ketahui tentang aset biologis?
- Bagaimana aset dari buah kelapa?
- Bagaimana nasib petani kelapa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Bersama Dengan Informan

Narasumber: Pemilik Kebun Sekaligus Pengelola Kebun

a. Proses Penanaman Kelapa

Saya : Sejak kapan awal mula bapak mengelola atau mengawali usaha perkebunan kelapa?

Pak Asnan : Tahun 1986 sudah begawi sampai dengan wahini. (tahun 1986 sudah bekerja kelapa sampai dengan sekarang ini)

Saya : Suahkah bapak menukar niur yang bapak punya ne atau memang warisan? (pernahkan bapak membeli lahan kelapa atau memang mendapat warisan)

Pak Asnan : Nukar dek, menukar kabun ne tahun 1986 jadi tahun 1986 memang gawian waktu bujang begawi kabun dikabun kuitan jua tapi wahini anak yang begawi lantaran awak ne sudah tuha. (membeli, membeli lahan kelapa 1986 jadi tahun 1986 memang kerjanya waktu muda kerja kelapa, tapi sekarang anak yang bekerja lagi dikarenakan orang tua sudah tidak bisa lagi untuk bekerja)

Saya : Ada kah kesulitan awal menanam sampai tumbuh?

Pak Asnan : kesulitan tu jalasai ada, ne punk musuh niur anai-anai awan babi lah rintangannya (kesulitan pasti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada , pohon kelapa memiliki musuh ya seperti anai-anai dan babi sejenis binatang yang bisa merusak kebun kelapa

Saya : Apa solusi untuk membasmi anai-anai wan babi ini?

Pak Asnan : Ya dengan menyemprot racun habang jadi musuh tadi matian semuaannya, amun babi kita kandangi dahulu niur yang ditanam tadi jadi babi kada bisa merusaknya (dengan menyemprotkan racun merah sehingga binatang yang merusak kebun kelapa bisa diatasi sedangkan babi dengan mempagari sekeliling pohon kelapa yang baru tumbuh agar babi tersebut tidak bisa merusaknya)

Saya : sebelum pembibitan apa ada pemupukan untuk pohon kelapa?

Pak Aren : kalau untuk tanaman jelas ada pemupukan kalau kada ada mana bisa tumbuh, pupuk dikasih kalau sudah ditanami bibit kelapa tadi selawas 6 bulan sekali nama pupuknya pupuk trusi. (ada pupuk untuk tanaman pohon kelapa, pupuk yang dikasih pupuk trusi minimal 6 bulan sekali agar mendapat hasil maksimal dari pohon kelapa tersebut)

Saya : apakah bapak membeli bibit atau memang sudah ada?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak M.Adi : nukar bapak ne awalnya, menukar kabun ne sudah tumbuh jadi belum ada lagi bibitnya jadi harus nukar. bibit dahulu harganya ne cuman 50 rupiah perpohon yang halus (membeli bibit awal mulanya untuk mengelola pohon kelapa, dulunya harga bibit 50 rupiah perpohon dengan bibit yang kecil)

Pak Hendri : harga mun wahini sudah beda dahulu bagi kami mahal mun wahini murah. apalagi wahini sudah mencapai 5000 harga bibit kelapa jua yang menjualnya 10.000 itu pun yang bagus banget dah. (harga yang dulu beda dengan sekarang ini sudah mencapai 5000 rupiah dan ada juga yang menjualnya 10.000 rupiah dibandingkan dengan dulunya harga 50 rupiah).

Pak M.Surki : ya itu memang sudah lain harga wahini. memilih bibit ne mana bisa sembarangan bisa kada bebuah niur. merawat tanaman ne harus baik, mulai ditanam jangka waktunya 6 tahun sudah berbuah amun baik rawatannya. (harga sekarang sudah berbeda, memilih bibit kelapa harus yang bagus agar hasilnya baik. merawat tanaman kelapa mulai dari ditanam sampai dengan jangka waktu 6 tahun baru lah berbuah dan sudah siap untuk dipanen).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya : waktu membeli lahan dan bibit dulu nukarnya tunai kah nyicil pak?

Pak Asnan : Bapak dulu nukar bibit Rp. 50 sebatang niurnya, bapak nukar 240 batang seharga Rp. 12.000 karna bapak nanam sebaris kabun niur tu 30 pohon. Waktu dulu bapak nukar rapukan (lahan) seharga RP.100.000, bapak nukar lahan wan bibit niur tu sunyaan tunai.

Pak Adi : Hieh dek, bapak dulu gen nukar rapukan wan bibit niur tunai kadede becicil, kami para petani ni jarang behutang mun sagen kabun dek, behutang gen paling hagen makan pribadi narai dikadai.

Saya : Rawatan kaya apa sampai berbuah dengan jangka 6 tahun? (bagaimana merawat tanaman kelapa sampai berbuah sampai 6 tahun).

Pak Nanang Imi : Rawatannya dengan membersihkan semak 4 bulan sekali dengan cara menebas rumput liar sampai bersih barulah dikasih pupuk terusi tadi, bersihkan parit anaknya digali supaya banyunya mengalir deras. (perawatannya dengan membersihkan disekitar pohon kelapa 4 bulan sekali dengan memotong rumput liar sampai bersih barulah kita bisa mengasih pupuk buat tanaman dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membersihkan saluran air agar kelapa tadi bisa tumbuh dengan maksimal)

Saya : Berapa buah kelapa sekali pohon dalam jangka 6 tahun?

Pak Repi : Buahnya sekali pokok atau sekali trip ada lah 25 biji sampai 30 biji terkadang bisa jua banyak tergantung rawatannya lah kabun kelapa ne. (berbuah sekali pohon atau sekali panen mencapai 25 per biji sampai dengan 30 biji per pohon, kalau rawatannya bagus itu bisa saja lebih buahnya)

Saya : Kalau rawatannya kurang bagus, apakah ada kerugian atau keuntungan?

Pak Wawan : Kami pemilik lahan kada ada kerugian, apa lagi kami ne pemilik lahan tetaplah modalnya dapat tahanlah membiayai anak sekolah awan menambah makan sehari-hari. (kami memiliki lahan tidak pernah mendapat kerugian malahan modal tetap dapat cukup membiayai anak sekolah dan mencukupi keluarga sehari-hari).

Saya : Dari proses penanaman kelapa, berapa lama baru bisa dipanen?

Pak Asnan : Baru bisa dipanen 3 sampai 4 bulan, itu pun 3 bulan sudah paling lakas panenanya, kadang tergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buahnya lah baru bisa panen (baru bisa di panen 3 sampai 4 bulan. Tergantung buahnya paling cepat 3 bulan sudah bisa dipanen).

Pak Aren : Tergantung buah kelapanya lagi kalau 30 biji perbatang, dihitung berapa batang handak dipanen. (tergantung buahnya kalau ada 30 biji perpohon kita hitung saja perpohon berapa pohon yang mau kita panen).

Saya : Apakah pada saat menanam kelapa sekaligus atau angsuran?

Pak Asnan : Kelapa ne angsuran, kada bisa sekaligus, ditanam dahulu dipangkai kaina disambung lagi diujung baru siap. Kadang-kadang selama 6 tahun dipang berbuah diujung belum berbuah. (kebun ini angsuran, tidak bisa sekaligus ditanam dahulu disudut nanti sambung lagi diujung baru siap. Kelapa ini tidak bisa dipastikan selama 6 tahun, berbuah diujung belum berbuah itu lah rawatannya agar bisa berbuah semua pohon kelapa)

Saya : Pupuk yang dibeli tadi apakah bagi dua dengan pengelola?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Aren : Pupuk disediakan oleh pemilik lahan pengelola cuman mengasih pupuk ketanaman. Harga pupuk terusi 50.000 perkg ya, jadi biasa dibeli 4 kg.

Saya : Apakah ada perbedaan kerja dizaman bapak dengan sekarang?

Pak Asnan : bedanya tidak ada, kalau masalah memanen. Dilihat dari pohon baru beda dulu pohonya rendah sekarang sudah tinggi itu lah kesulitan dalam memanen.

b. Hambatan atau kesulitan dalam mengelola perkebunan kelapa

Saya : Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk siap dipanen?

Pak Wawan : Liat harga kelapanya dulu, kaya 6 bulan yang lalu harga kelapa cuman 1200 rupiah perkg jadi waktu yang dibutuhkan tu lama, bisa sampai 4 bulan baru bisa panen. (dilihat dulu harga, 6 bulan yang lalu harga kelapa 1200 rupiah perkg sehingga kami para petani tidak mau memanenya).

Saya : Kelapa yang dipanen selama 3 sampai 4 bulan berapa banyak memperoleh buah kelapanya?

Pak Wawan : Anggaran untuk satu Hektar ini membutuhkan 6000 sampai 7200 biji kelapa, itu pun kalau buahnya normal.

- Saya : 1 Hektar ada berapa pohon?
- Pak Wawan : 1 Hektar ada 8 baris kelapa
- Saya : Bagaimana proses pemanenan kelapa?
- Pak M.Adi : Manennya dengan mengait biji, cuman sebelum mengait bijinya kita bersihkan dulu semak pohon habis tu membersihkan banyu biar mudah mengalir jah orang disini membersihkan parit anak. Kan tadi kita mengait habis itu baru beangkut. Selesai beangkut niur tadi barulah kita gugurkan keparit anak biar mudah niur tadi mengalir kalau handak meangkut jauh dari pangkal kehujung jauh jadi untuk mempermudahnya gugurkan haja parit anak tadi biar mudah niur mengalir. (panenya dengan mengambil buah kelapa, sebelum mengambilnya kita bersihkan dulu rumput yang dekat dengan pohon kelapa, baru setelah itu kita membersihkan saluran air. Kalau sudah selesai semua barulah kita mengangkutnya kelapa, mengangkut kelapa kita bawa dari sudut keujung membutuhkan waktu jadi untuk mempermudahnya jatuhkan kelapa yang dibawa tadi ke saluran air agar kelapa mudah mengalir).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya : Alat apa yang digunakan untuk membersihkan rumput?

Pak Nanang Imi : Alatnya semprotan tapi pake racun hijau merek ratop, kadang kami membersihkan kabun ne kita liat yang mau dipanen misalnya 1 hektar tu 3 hari hanyar talah dengan anggota 4 orang. (alat yang digunakan semprotan, sebelum mau dipanen dilihat dulu yang mana mau dipanen)

Saya : Biasanya berapa lama jarak mengangkut kelapa menuju kesaluran air?

Pak Hendri : Membawa keparit anak 4 sampai 5 pokok pohon kelapa atau kisaran 40 meter pohon kelapa hanyar sampai. Jarak pohonkan 5 haspa dapa kalu pake meter 8 meter 1 pohon. (membawa kesaluran air 4 sampai 5 pokok pohon kelapa atau kisaran 40 meter baru sampai, jarak pohon 5 jadi 1 pohon 8 meter baru sampai).

Saya : Apakah ada kesulitan dalam memanen?

Pak Wawan : Kesulitannya ada, cuaca misalnya hujan kada bisa mengait niur tadi. (kesulitannya pasti ada, tergantung cuacanya hujan tidak akan bisa untuk mengambil buah, apa lagi pohonnya tinggi).

Saya : Setelah selesai semua apa lagi proses berikutnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak M.Adi : Dikuyak dulu kelapa tadi dibuang sabutnya jadi tinggal lah kelapanya lagi (disolak hasil kelapa agar tidak ada lagi rambut kelapa).

Pak Nanang Imi : Kadang dikuyak tu membutuhkan orang paling banyak 2 orang tambah dengan kami yang begawi jadi 6 orang, mun kelapanya kada banyak kisaran 5000 cukuplah 6 orang untuk siap sehari. (disolak membutuhkan orang paling banyak 2 kelapa yang mau disolak kalau hanya 5000 itu sudah cukup 6 orang untuk siap satu hari).

c. Proses Pengerjaan Kelapa

Saya : Jadi masyarakat Wonosari ini bertani kelapa?.

Pak M.Surki : Iya, Wonosari ini 97% petani kelapa.

Pak Rifai : Kami ne dulu kerja kelapa sekarang ne aja kada lagi lantaran sudah tuha, kada sanggup lagi begawi jadi amun beisi anak tula yang begawi mun kada ada anak keluarga yang lain begawi dilahan kami ne. (kami ini dulu bekerja petani kelapa sekarang ini tidak lagi lantaran usia sudah semakin tua, tidak bisa lagi, jadi yang mempunyai anak laki-lakilah yang bekerja membantu orang tuanya. Kalau tidak ada ya kerabat keluargalah yang ikut kerja).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Asnan : Bapak ne bisa melihat kerja anak sekarang ne, mun kurang paham dipadahi kaya apa bekabun tu, bila waktunya harus dipanen. (bapaknya hanya bisa mengontrol hasil kerja anak, mereka bisa bertanya kalau kurang paham. Disitulah bapak menjelaskan bagaimana memanen yang baik).

Pak Nanang Imi : Hieh, wahini anak sudah ganal, apalagi anak dahulunya mana handak sekolah, handaknya cari duit, nyaman luku cari duit maka maka kada handak lagi sekolah. Mun wahini anak handak sekolah kada handak begawi kabun. (iya, sekarang anak sudah besar, apalagi anak dulunya tidak mau sekolah lantaran kerja aja menghasilkan uang itu sudah cukup baginya, kalau sekarang anak-anak mana mau lagi kerja kalau tidak sekolah, kerja sampingan kalau dapat libur baru bisa membantu orang tuanya).

Saya : Apakah bapak sering mengawasi hasil kerja anak dan kerabat?

Pak Rifai : Tidak, kami sebagai orang tuanya sudah mempercayakan hasil kebun ini untuk dikelola oleh mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Asnan : Kita ini saling membantu anak sama kerabat yang kurang mampu, apalagi anak sudah besar pasti mau cari pasangan lagi untuk hidupnya, dari hasil kebun inilah yang bisa membantu. Apalagi anak sama kerabat bukanlah orang lain tapi keluarga kita, mana tau kita kesusahan merekalah yang bisa membantu, keorang lain belum pasti mau membantu.

Pak Nanang Imi : Disini ini rata-rata memperkerjakan hasil kelapanya. Dan yang mengerjakan keluarga dekat. Sifat masyarakat didesa ini tolong menolong apa bila mendapat kesusahan. Itulah budaya disini. Seperti gotong-royong, ada orang meninggal, pesta semua masyarakat disini pada membantu.

d. Manfaat Buah Kelapa

Saya : Didesa ini masyarakatnya pekerja petani, apa tidak ada manfaat dari kelapa selain menjualnya?

Pak Hendri : Iya disini para petani kelapa. Manfaatnya banyak tapi kaya apa handak dimanfaatkan rata-rata petani kelapa tahunya menjual saja, manfaatnya membutuhkan modal lagi. Paling dimanfaatkannya lidi sapu dari daun kelapa bisa dijual desa nemun kada handak meambil dikabunnya kebiasaannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nukar amun handak menjual airnya didesa ne semua punya kelapa siapa mau membelinya.

Pak Repi : Hiih mana ada yang memanfaatkannya, anak muda wahini mana handak memanfaatkannya paling menjual taunya. Amun yang bapak tau banyak manfaatnya bisa dijual.

Pak Nanang Imi : Iya pak, begitu lah dek disini belum ada yang mampu untuk membuka pabrik dari kelapa, ada pun jauh tempatnya membutuhkannya biaya lagi, bagaimana para petani mau memanfaatkannya. Padahal manfaatnya banyak seperti pohon kelapa bisa dijadikan jembatan, daunnya bisa jadi sapu. umbutnya bisa digulai, buah kelapa kaya sabutnya bisa dijadikan jalan atau pembuatan alat rumah tangga, tempurung kelapa bisa dijadikan arang untuk alat bakar untuk memasak, airnya untuk kesehatan, dan isi dari kelapa bisa dijadikan santan untuk memasak. Kelapa kelapa banyak kegunaannya itulah yang sering dilakukan masyarakat didesa ini.

Pak Hendri : Didesa ne kada suah menukar cari saja dikebun sudah ada. Enaknya tinggal dikebun apa lagi memiliki pohon kelapa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya : Iya pak banyak manfaat dari kelapa ini, kadang itu lah masyarakat desa ini menggunakannya.

e. Aset Dari Buah Kelapa

Saya : Apakah buah kelapa memiliki aset atau nilai jual?

Pak M.Surki : Pasti memiliki nilai jual, dari buahnya saja sudah dijual oleh petani sudah jadi aset baginya. kalau yang lain daunnya bisa dijadikan lidi sapu bisa dijual, jadi nilai jual jugakan, sabut kelapa sering digunakan sebagai alat rumah tangga contohnya tempurung kelapa bisa dijadikan arang oleh masyarakat desa agar tidak menggunakan gas untuk lebih hematnya lagi dan bisa dijual, aimya kalau dipabrik bisa diolah jadi minuman contohnya choconat, menambah stamina dan sebagainya, dari arang tadi kalau dibakar bisa dijadikan serbuk arang gunanya untuk menyuburkan tanaman seperti tanaman sayur labu, kundur, terong, dan sebagainya dan bisa dijual. Pohon kelapa adalah aset tetap karena pohon kelapa memiliki umur manfaat yang tahan lama untuk menghidupi masyarakat.

Saya : Jadi semua dari pohon kelapa memiliki nilai jual?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak M.Adi : Iya dek, masalahnya para petani taunya pohon kelapa memiliki manfaat atau jangka panjang, karena dari nenek moyang dulu sudah kerja kelapa dan para petani lah yang melanjutkannya dengan mengasih pupuk agar pohon kelapa mereka tumbuh dan subur agar bisa menghidupi keluarga dan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah.

Pak Aren : Seperti bapak ne taunya menjual kelapa, bapak tau kelapa ne memiliki nilai jual, jadi pandangan petani kelapa taunya bibit kita tanam membutuhkan jangka 6 tahun barulah berbuah, Selama 6 tahun rawatannya mengasih pupuk dan membersihkan rumputnya lagi. membeli peralatan untuk memanennya lagi, dari situlah masyarakat petani dari muda sampai punya cucu kerja kelapa sampai pula keanak mereka.

Pak Asnan : Kami ne penghasilan dari kelapa sampai anak kami.sarjana kerja kelapa jua, semua dari menanam samapi berbuah memiliki nilai jual Tanah sudah memiliki aset, bibit sudah jadi aset sampai pula dengan buahnya aset tetap kata dek tadikan. Kami tahunya nilai jual masyarakat ne lantaran pendidikan kami tidak tinggi, beda pula dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanam sayur dan memelihara binatang kada ada aset tetap tapi aset lancar iyakah.

Saya : Iya pak pohon kelapa adalah aset tetap.

Pak Ripai : Kadang para petani ini membutuhkan modal yang besar dari manfaat kelapa seperti transportasi, waktu, dan biaya. Masyarakat desa ini kurangnya untuk menggunakannya padahal pohonnya bisa dijadikan papan atau kayu, kalau dijual mahal juga. Palingan para tokeh yang membeli biji kelapa dijual lagi keperusahaan yang mampu untuk memanfaatkannya.

f. Proses Bagi Hasil Yang Didapat

Saya : Bagaimana sistem bagi hasil dari hasil kebun?

Pak Asnan : Hasilnya bagi dua, kalau dapat 100% dibagi lagi 50% : 50% bagi pemilik kebun 50% sudah pasti dapat, sedangkan pengelola kebun dapat 50% itu pun dibagi lagi berapa orang yang bekerja.

Pak Rifai : Bagi dualah, pemilik kebun sudah mengeluarkan bagian kami, habis itu ya keluarkan lah berapa orang yang kerja, sudah itu keluarkan lagi biaya untuk menjual kepenampungan, seperti biaya pompong yang membawa buah kelapa, orang yang bersolak dikeluarkan juga berapa biayanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Nanang Imi : Bagi hasilnya menurut islamlah tidak ada yang dirugikan dan tidak ada memakan hak orang lain. orang tua dulunya membagi menurut islam, jadi sampai sekarang anak-anaknya ikut juga bagi hasilnya seperti itu.

Pak Aren : Kita ini sebagai anak dan kerabatnya bersyukur sudah mendapat kerja. Apalagi bagi hasilnya bagi dua. Pengelolaannya mengeluarkan lagi upah bagi pekerja dengan menjelaskan kemana saja uang yang dibutuhkan untuk pekerjaan kebun kelapa ini.

g. Aset Biologis Yang Diketahui Petani Kelapa

Saya : Apakah bapak tahu tentang aset?

Pak M.Surki : Setahu Bapak ne aset tu harta (yang diketahui aset itu adalah harta).

Pak Wawan : Hieh dek, yang kami tahu aset tu harta. ada yang simpanan ada jua yang menghasilkan (aset itu harta yang disimpan dan ada juga yang bisa menghasilkan).

Pak Hendri : Daran, kabun niur ne aset ai jua bagi kami (kebun kelapa adalah aset petani kelapa).

Saya : Apa yang bapak ketahui tentang aset biologis?.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Repi : Aset biologis tu tumbuhan yang ada disini dek (aset biologis adalah tanaman yang ada di kebun kelapa).

Pak Hendri : Hieh, aset biologis tu yang ada dikabun ni punk ai.

Pak Asnan : Bapak kada tahu apanya aset biologis tapi amun menurut bapak yang ada dikabun ni aset sunyaan (tidak tahu apa aset biologis itu tapi apa yang ada dikebun itu adalah aset).

Saya : Apa saja aset biologis yang ada dikebun bapak?

Pak Rifai : Amun dikabun bapak aset nya ada dua, yaitu niur awan pinang tapi yang utamaan niur ni punk. pinang kada tapi banyak tapi ada ai saikit (aset dikebun ada dua, yaitu kelapa dan pinang. namun yang aset utama adalah kelapa, pinang ada sedikit).

Pak Wawan : Hieh, sama ai jua kami niur awan pinang yang ada dikabun. tapi ituam tadi niur tu punk yang utama (sama kelapa dan pinang namun kelapa yang utama).

Pak Repi : Amun kami di kabun niur tu punk, ada ai nanam sayur jua dikabun tapi sagen makan surang haje (dikebun hanya ada kelapa, namun ada juga menanam sayuran dikebun tapi hanya untuk dimakan sekeluarga).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak M.Surki : Lamun kami niur wara dikabun tu (hanya ada kelapa).

h. Pengakuan Aset

Saya : Bagaimana bapak mengakui aset biologis?

Pak Hendri : Lamun bapak mengakui kabun sabagai aset biologis sabagai tanaman tahunan (TTI)

Pak Wawan : Niur tu aset biologis kan jadi kami kelompok kan menjadi dua jadi tanaman yang belum menghasilkan (TBM) dan tanaman yang menghasilkan (TM) kami mengakuinya sabagai kaitu.

Pak M.Adi : Lamun bapak kada tapi ngarti masalah aset biologis ni, lamun yang ada di kabun ni (kelapa) adalah harta (Aset) bagi kami. Kami menggolongkan niur ni menjadi dua macam. Semacam yang belum menghasilkan (baru tumbuh) semacam lagi yang sudah menghasilkan (bisa dipanen) kami mengakuinya kaitu.

Saya : Apa kriteria bapak dalam mengakui aset biologis?

Pak Wawan : Kriteria khusus tu kadede, cuman ngintu tadi punk kami menggolongkan menjadi dua macam (Tidak ada kriteria khusus cuman tadi sudah di akui dan digolongkan menjadi dua macam).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak hendri : hieh, kami (petani kelapa) ne menggolongkan niur ne menjadi dua golongan yaitu niur yang umur nya masih 1-5 tahun kami golongkan pada niur yang kada menghasilkan karna niur tu lagi masa pertumbuhan kada bisa dipanen, sedangkan niur yang berumur 6-30 tahun kami golongkan pada niur yang menghasilkan karna niur pada umur seitu bisa dipanen.

Saya : kenapa kelapa yang menghasilkan digolongkan hanya sampai umur 30 tahun saja?

Pak M.Adi : Umur niur di desa ne yang bisa menghasilkan memang sampai seitu narai dek, labih dari 30 tahun kada bisa lagi diakui sebagai niur yang menghasilkan karna niur nya sudah mucung (Habis masa berbuah).

Pak Wawan : Hieh, makanya kami para petani niur ni selalu nanam niur yang hanyar biar bisa kina menggantikan niur yang sudah mucung tu.

i. Pengukuran Aset

Saya : Apa yang dijadikan dasar petani kelapa dalam mengukur aset biologis? harga perolehan/harga pasar/nilai wajar?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Repi : Bapak mengukur niur yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan kadede pakai ukuran kaitu, biasanya mengukur hanya pakai umur niur. Misalkan tu tadi punk yang umur niurnya masih 1-5 tahun tergolong ke niur yang belum menghasilkan dan dari umur 6-30 tahun tergolong ke niur yang sudah menghasilkan. Tahuam amun petani yang laen leh kiyapa inya. (Bapak dalam mengukur aset biologis tidak ada memakai harga perolehan/harga pasar/ nilai wajar. bapak mengukur aset biologis hanya memakai umur kelapa. yang mana kelapa umur 1-5 tahun tergolong kepada TBM dan yang umur 6-30 tahun tergolong kepada TM).

Pak Wawan : Hieh, kadede dasar yang dipakai khusus hagen mengukur aset biologis tu. kami biasanya menghitung umur niur narai (tidak ada memakai dasar harga perolehan/harga pasar/nilai wajar, biasanya hanya mengukur dengan menghitung umur kelapa saja).

Pak Aren : Bapak kade tapi mangarti mengukur aset biologis tu, biasa menghitung umur niur narai jua (tidak ada dasar juga, hanya menghitung umur kelapa saja)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya : Oh begitu pak, lalu bagaimana cara bapak menghitung penyusutan aset biologis?

Pak Asnan : Penyusutan tu kerugian kan dek? Kami menghitungnya bila biur buahnya seikit dibandingkan dengan buah normal biasanya nah kekurangan buah per trip panen niur tu kami hitung sebagai kerugian dek.

Saya : Adakah kerugian lain yang di hitung pak, misalkan karna kematian pohon niur?

Pak Asnan : Kadede dek, karna kami hanya menghitung buah niur tu narai, itu yang menghasilkan pendapatan gen kami.

Saya : Oh begitu pak, jadi bagaimana cara pencatatannya pak?

Pak Repi : Amun bapak kadede pakai catatan dek, beingat narai. (bapak tidak ada pakai catatan hanya pakai cara mengingat saja)

Pak Sukri : Bapak kada pakai catatan, pakai ingat narai jua. misalkan leh ni niur yang hanyar ditanam, ni niur yang sudah hingkat di panen, ni niur yang lumus dah. kade payah dicatat gen tahu ai sudeh dek ai karna kelihatan sudah dari niurnya tu (bapak tidak pakai catatan, pakai ingatan. misal ini kelapa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru ditanam, ini kelapa yang sudah bisa dipanen, ini kelapa yang sudah tidak berbuah lagi, dari pohonnya sudah kelihatan).

Pak Wawan : Kade pakai catatan dek, petani niur ni jarang ada yang becatat beingatan narai karna kami petani ni pakai lihat gen sudah tahu niur tu kiyapa (tidak ada catatan juga)

Pak Aren : Lamun catatan kadede, cuman pakai tiring narai dek. niur ni nyaman haje tandanya dek apalagi yang lumus tu kade bebuah inya (catatan tidak ada, pakai lihat saja. karna kelapa sudah ada tandanya masing-masing).

j. Pengungkapan dan Penyajian Aset

Saya : Bagaimana penyajian aset dalam laporan keuangan?

Pak Ripai : Kame pegawai niur ni kadede meulah catatan aset laporan keuangan lengkap kaya perusahaan-perusahaan dek. bahkan catatan biasa pun kadede juak. karna kabun ni kan ampun surang dek kadede jua handak dilihatkan ke urang banyak, jadi kadede meulah kaituan. (tidak ada catatan lengkap tentang aset dalam laporan keuangan seperti pada perusahaan-perusahaan. bahkan catatan biasapun juga tiak aja dikarnakan kebun tersebut milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi dan tidak ada juga mau dilihat pada orang lain).

Pak M.Adi : Bapak kada ida jua meulah cacatan kaitu (tidak ada juga membuat catatan).

Saya : Oh begitu pak, lalu apakah aset biologis ni ada penyusutannya pak? metode apa yang digunakan? jika tidak ada mengapa?

Pak Surki : Kalau penyusutan tu ada, hagen niur ni kan dek umur manfaatnya itu 30 tahun. jadi kami menghitung penyusutan tu dari situ. cuman bapak kada ida pakai metode apapun dalam menghitungnya karena ini kan niur milik pribadi dek jadi hagen surang haje yang tahu nya (kalau penyusutan tu ada, untuk kelapa umur manfaatnya itu 30 tahun. jadi ,menghitung penyusutan tu dari situ cuman bapak tidak ada memakai metode apapun dalam menghitungnya karena kebun tersebut milik pribadi jadi penyusutan tersebut untuk diri sendiri saja yang tahu).

Pak Aren : Ada, bapak menghitungnya dari masa aktif niur tu punk dek. rata-rata niur ni mas aktifnya 30 tahun labih dari itu kada bisa lagi menghasilkan buahnya. bapak kada ida pakai metode apapun soalnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadede becatatan begawi niur ni (ada, bapak menghitung dari masa aktif kelapa tersebut. rata-rata kelapa masa aktifnya 30 tahun lebih dari 30 tahun pohon kelapa tidak bisa lagi menghasilkan buahnya. tidak ada pakai metode apapun dikarenakan kerja dikebun kelapa tersebut tidak ada membuat catatan).

Saya : Jika aset sudah tidak berproduksi, bagaimana perlakuannya?

Pak M.Adi : Bapak akan melakukan penghentian panen pada niur tu apabila niur tersebut kadede ada lagi manfaat dimasa akan datang dan pohon niurnya akan bapak tebang (melakukan penghentian panen pada kelapa tersebut apabila kelapa tersebut tidak lagi ada lagi manfaat dimasa akan datang dan pohon kelapanya akan ditebang).

Pak Ripai : Bapak kade lagi manen niur tu, bapak tebang niurnya sampai ke akar (tidak lagi memamen kelapa tersebut dan pohon kelapa tersebut akan ditebang sampai ke akarnya).

Pak Surki : Kalau niur tu sudah sampai masanya kade dipanen lagi dan pohon niur nya akan bapak tebang sampai ke akar karna kalau kade ditebang niur tu akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memakan tempat sedangkan niur nya kade bisa lagi digunakan (tidak di panen lagi dan akan ditebang sampai ke akar dikarenakan kalau pohon kelapa tersebut tidak ditebang maka akan memakan lahan sedangkan kelapa tersebut tidak ada lagi manfaatnya).

k. Perlakuan Aset Biologis yang Cacat, Rusak, atau Berpenyakit

Saya : Pak bagaimana perlakuan dengan aset biologis yang cacat, rusak, atau berpenyakit?

Pak Nanang Imi : tanaman yang cacat, rusak, dan berpenyakit parah akan bapak hilangkan dari kabun (kebun) dek, pohonnya akan ditebang dan akarnya akan bapak bakar.

Pak Hendri : Kalau niur (kelapa) yang cacat dan rusak biasanya akan langsung bapak tebang, kalau yang berpenyakit karna jamur akan dikasih racun untuk jamur tu dek tapi kalau berpenyakit kurang subur dan buah niurnya (kelapa) sedikit bapak biasanya kasih pupuk trusi.

Pak Repi : Langsung ditebang kalau cacat dan rusak. kalau berpenyakit karna jamur akan diobati dulu dek pakai racun kalau penyakitnya parah pada pohon niur tu (kelapa) sudah tak mempan dikasih racun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

niur (kelapa) biasanya langsung bapak tebang sampai ke akar tapi kalau penyakitnya buah niur (kelapa) nya sedikit atau kurang subur bapak kasih pupuk trusi.

Saya : kenapa pak aset yang rusak langsung ditebang dan dibakar? Tidak dimanfaatkan ke yang lain misalkan dijadikan jembatan hagen nyebrang parit anak atau dijual?

Pak Repi : Sebab dek kalau kade langsung ditebang akan mengganggu pohon niur yang lain dan mengurangi jumlah buah niur, pohon niur ni mudah jepuk kalau sudah rusak dek jadi kami kade meulah hagen jembatan. Kenapa kami kade menjual karna disini kebanyakan orang-orang beisi niur jadi kadede yang handak nukar, mun dijual keluar nambah lagi biaya transportasinya dek sedangkan batang niur ni murah harganya mun dijual. Langsung kami bakar karna mun kade dibakar akan jadi sarang hewan kaya ular wan penyangat.

Saya : Oh begitu ya pak, jadi pak bagaimana pencatatan kerugian karna kematian aset biologis tersebut?.

Pak Hendri : kalau cacatan kerugian karena kematian aset tidak ada bapak membuat catatannya dek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Wawan : Kematian aset biologis tersebut akan langsung bapak ganti dengan pohon niur (kelapa) yang baru. biasanya petani ni kan dia ada punya tanaman cadangan atau tanaman baru yang umurnya dari 1-5 tahun untuk digunakan mengganti niur (kelapa) yang diperkirakan akan rusak, cacat, atau terkena penyakit tapi kalau untuk catatannya tidak ada bapak membuat catatannya karena kabun (kebun) ini milik pribadi dan untuk catatan kaya begitu tidak ada kami membuatnya dek.

Pak Nanang Imi : Bujur. bapak kada ide jua membuat catatannya dek.

1. Pencatatan Petani Ketika Terjadinya Penjualan Kelapa

Saya : Bagaimana pencatatan bapak ketika terjadinya penjualan kelapa?

Pak Surki : Penjualan kelapa ni sama dengan panen kan dek?

Saya : Iya Pak

Pak Surki : Bapak mencatat berapa uting niur (berapa biji kelapa) nya tu dek, misalkan niur (kelapa) yang sudah dikait ni kan ada 3000 igi (biji) bapak catat, terus waktu dikuyak bapak pisahkan berapa igi (biji) yang bagus (cukup timbangan) berapa igi yang abker (tidak cukup timbangan) karena harga yang bagus dan abker berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Hendri : Hieh beda harganya dek yang niur bagus dengan niur yang abker.

Saya : Jadi pak apakah ada catatan lain atau tidak pas produksi kelapa tersebut?

Pak Wawan : Kalau catatan lain tu kade ide dek, sama ai catatannya kaya tadi. cuman lamun dari produksi ada catatan tambahan. misalkan niur yang 3000 igi tadi kan beda-beda yang nguyak nya misal ni tiga orang penguyak niur tu kami catat dek karna inya dapat nguyak tu kan beda-beda juak.

Pak Surki : Hieh dek, misal 3000 igi tadikan kita contohkan 3 orang penguyaknya. misal pak juhdi dapat nguyak 1000 igi, pak ipan 1200 igi, pak yadi dapat 800 igi. nah itu beda-beda upah nya dek tergantung berapa igi inya dapat bekuyaknya. nah itu kami catat dek.

Pak Hendri : Biasanya tambahan catatan tu meupahkan meangkut niur tu dek, pakai pompong bawa dari darat ke pancang tokeh. nah itu dicatat jua menyewa pompong tu dek berapa upah nya.

m. Standar Akuntansi yang Digunakan dan Psak 69

Saya : Apa standar akuntansi yang digunakan petani kelapa dalam membuat laporan keuangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Asnan : Lamun bapak kade ide pakai standar akuntansi dek ai, bahkan membuat laporan keuangan gen bapak kada ide juak. kami ni meulah catatan biasa narai pas manen kelapa.

Pak Ripai : Bapak tidak ada membuat laporan keuangan, kami petani niur biasa haje dek. kade kaya perusahaan jadi kade ide jua bapak memakai standar akuntansi.

Pak Nanang Imi : Standar akuntansi dek leh? kada ide dek ai pakai standar-standar kaitu. membuat laporan keuangan gen kadede jua. kami ni petani biasa narai dek.

Pak Aren : Bapak ni tamatan sekolah smp narai dek, jadi kada tapi paham banar masalah kaitu.

Saya : Jadi apakah bapak tahu mengenai psak 69?

Pak Surki : Kade tahu bapak dek.

Pak Wawan : Standar akuntansi hanyar leh dek? bapak kade tahu jelasnya seperti apa.

Pak Ripai : Bapak kade tahu dek.

Pak Asnan : Bapak kade tahu jua dek.

n. Tergantung Nasib

Saya : Bagaimana nasib petani kelapa pak?

Pak Ripai : Kami ne para petani cuman bisa kerja dan berserah diri kepada allah swt yang menentukan nasib seseorang. yang penting hasil dari kelapa jangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lupa untuk bersedekah atau mengeluarkan zakat setiap tahunnya.

Pak Asnan : Kami ne kaini ni punk dek ai, kami pasrah haje. biarlah hasilnya sedikit yang penting hagen makan keluarga dari yang halal.

Pak Nanang Imi : Kami ne kaini punk di syukuri haje berapa pun yang didapat. insyaallah berkah.

o. Hasil pendapatan petani kelapa dari *biological assets*

Saya : Apakah hasil pendapatan dari biological assets cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pak?

Pak Hendri : Alhamdulillah cukup dek

Pak Surki : Alhamdulillah, disyukuri haje. Kalau harga niur lagi murah kami para petani harus hemat-hemat dek.

Pak Wawan : Alhamdulillah cukup dek, berapapun yang didapat harus disyukuri.

Saya : Apakah bapak mempunyai pendapatan lain selain dari perkebunan kelapa?

Pak Asnan : Ada dek, bapak jadi guru ngaji

Pak Rifai : Ada, bapak ada kerjaan lain. Lamun manen kan setripnya 3 bulan sekali jadi bapak sesambilan ngajar di SD.

Pak Nanang imi : Bapak sasambilan menjahit dek nunggu masa panen sampai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pak Adi : Ada dek, bapak sambil buka warung sasaikit.
- Pak Repi : Bapak ada jua gawian lain dek, selain gawi kabun bapak jadi tukang urut.
- Pak Hendri : Ada dek, bapak sambil jadi tukang ojek.
- Pak Surki : Bapak ada jua gawian lain, selain gawi niur bapak ada pendapatan lain dari hasil pangkas rambut.
- Saya : Oh begitu ya pak, jadi pak apakah hasil pendapatan dari gawi niur dengan yang lainnnya di gabungkan pak?
- Pak Asnan : Bapak di gabung haje dek.
- Pak Hendri : Bapak digabung jua dek
- Pak Surki : Kadede Bapak pisah dek, gabung sunyaan.
- Pak Adi : Hieh dek, Bapak gen di gabung.
- Pak Nanang Imi : Lamun bapak di gabung jua dek, kadede di pisahkan.

Narasumber : Pengelola Kebun

- Saya : Apa hambatan atau kesulitan dalam mengelola perkebunan kelapa?
- Pak Juhdi : Lamun bapak hambatannya cuaca misalnya hujan kada bisa ke kabun, amun lagi manen lagi bekait kade hingkat jua mengait niur tadi karna hujan jadi terpaksa tertunda dahulu (hambatannya cuaca misalnya hujan tidak bisa ke kebun, lagi hujan juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bisa memanen kelapa karena hujan jadi pekerjaan tertunda).

Pak Ipan : Amun bapak kesulitannya pas nanam niurnya tu. musuh niur ni anai-anai awan babi lah rintangannya. babi wan anai-anai ne harat mamakan dan merusak niur waktu hanyar ditanam (kesulitannya pas menanam kelapa tersebut dikarenakan anai-anai dan babi. babi dan anai-anai sering memakan tanaman dan merusaknya).

Pak Irwansyah : Bapak kesulitannya hewan warik tu, pas niur sudah bebuah warik wan baruk tu diaman dikabun memakani buah niur. bukan seikung wariknya puluhan jadi buah niur banyak habis dimakannya (kesulitannya adalah hewan monyet dan baruk, monyet dan baruk suka memakan buah kelapa).

Mulyadi : Bapak hambatannya pas musim kamarau, lagi kamarau banyu ngalih parit karingan dan tanah ni mudah handak terbakar. lamun lagi musim kamarau bapak jarang handak membakar rumput dan handayang atau yang lain dikabun karna kina apinya bisa jalar dan ngorok ke tanah. kadang tu leh bakas puting rokok haje bisa jadi penyebab kebakaran dikabun ni kalau lagi musim kamarau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

parit karing ngalah banyu handak majahi api (hambatannya pas musim panas atau kemarau, lagi musim kemarau air susah dan sungai kering, pada musim kemarau tanah dikebun mudah terbakar. kalau lagi musim kemarau petani kelapa jarang membersihkan kelapa dengan membakar rumput dan daun kelapa yang jatuh dikarenakan apinya mudah menjalar dan masuk ke dalam tanah. pada musim kemarau bekas puting rokok bisa jadi penyebab kebarakan dikebun).

Saya : Jadi pak bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan dan kesulitan tersebut?

Pak Juhdi : Bapak pasrah narai dek, cuaca ni kan tuhan yang ngatur jadi kade hingkat ai. sabar haje (bapak pasrah saja karna cuaca ini tuhan yang mengatur jadi kita tidak bisa protes. bawa bersabar saja).

Pak Ipan : Bapak solusinya dengan menyemprot racun habang jadi anai-anai tadi matian semuaannya, amun babi kita kandangi dahulu niur yang ditanam tadi jadi babi kada bisa merusaknya (dengan menyemprotkan racun merah sehingga binatang anai-anai yang merusak kebun kelapa bisa diatasi sedangkan babi dengan mempagari sekeliling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pohon kelapa yang baru tumbuh agar babi tersebut tidak bisa merusaknya).

Pak Irwansyah : Bapak meulah jarat dek, sudah tetangkap hanyar bapak matikan (bikin perangkap untuk menangkap monyet dan baruk setelahnya dibunuh).

Pak Mulyadi : Lebih berhati-hati aja dek pas musim kemarau, jangan membakar dikebun dan lebih sering pergi ke kebun untuk melihat (mengawasi) kebun.

Saya : Oh begitu ya pak, lalu bagaimana dengan proses pengerjaan kelapa pak?

Pak Mulyadi : Kalau pas lagi manennya dengan mengait biji, cuman sebelum mengait bijinya kita bersihkan dulu semak pohon habis tu membersihkan parit biar banyu mudah mengalir. kan tadi kita mengait habis itu baru beangkut. selesai beangkut niur tadi barulah kita gugurkan keparit anak biar mudah niur tadi mengalir kalau handak meangkut jauh dari pangkal kehujung jauh jadi untuk mempermudahnya gugurkan haja di parit anak tadi biar mudah niur mengalir. habis niurnya sampai ke hujung baru diangkat keatas dan niurnya langsung dikuyak. selesai nguyak niur, niurnya dikumpulkan hanyar ditutupi lawan kimbis biyar kade kana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hujan. imbah tu hanyar niur diangkut dimasukan kedalam pompong dan dijual ke tokeh (panenya dengan mengambil buah kelapa, sebelum mengambilnya kita bersihkan dulu rumput yang dekat dengan pohon kelapa, baru setelah itu kita membersihkan saluran air. kalau sudah selesai semua barulah kita mengangkutnya kelapa, mengangkut kelapa kita bawa dari sudut keujung membutuhkan waktu jadi untuk mempermudahnya jatuhkan kelapa yang dibawa tadi kesaluran air agar kelapa mudah mengalir. setelah kelapa sampai diujung kelapanya diangkat keatas dan kelapa tersebut langsung dikupas kulitnya. setelah selesai mengupas kulit kelapa lalu dikumpulkan dan ditutup dengan terpal agar tidak terkena hujan. setelah itu kelapa tinggal diangkut dan dimasukan kedalam pompong dan kelapa dijual kepada tokeh).

Pak Juhdi : Lamun pengerjaan kabun nya kalau kabun nampaknya sudah tagah bapak tebas dek. daun kelapa yang jatuh bapak bakar dan paret bapak bersihkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Ipan : Kalau niur nampak buahnya kurang banyak bapak kasih pupuk trusi dek, di akar niur tu maandaknya. agar niur subur dan banyak buahnya.

Saya : Oh begitu ya pak cara pengerjaan kelapanya, lalu bagaimana pak dengan bagi hasil yang didapat?

Pak Irwansyah : Kalau bapak hasilnya bagi dua, 50% bagi pemilik kebun 50% nya lagi untuk bapak.

Pak Ipan : Betul, bapak bagi dua jua. 50% untuk pemilik kebun dan 50% lagi untuk bapak tapi karna bapak mengupah lagi ke orang untuk membantu bapak memanen kelapa jadi upahnya bapak yang bayar dari 50% tersebut. contohnya bayar upah pompong, 1000 biji buah kelapa 100 ribu upah bayar pompongnya kalau 2000 biji kelapa 200 ribu upah angkaut kelapanya.

Pak Juhdi : Sama ai bapak 50:50 jua.

Narasumber : Tokeh Kelapa

p. Pencatatan Tokeh

Saya : kemana biasanya Petani kelapa menjual hasil buahnya?

Tokeh : Ketokeh kelapa kalau biasanya masyarakat disini jualnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya : Bagaimana tokeh kelapa mencatat penjualan kelapa?

Tokeh : Dengan nota, kita hitung berapa biji kelapa petani yang dijualnya, habis itu barulah ditulis dinota, jelaskan juga berapa harga kelapa dan kamsin yang mereka dapat.

Saya : Dari hasil penjualan kelapa tadi apakah ada bonus dari tokeh kelapa?

Tokeh : Menjual dengan tokeh dapat bonus kalau lebaran, hari biasanya tidak dapat bonus. Bonus yang biasa dikasih tokeh minuman untuk lebaran.

Saya : Kenapa petani menjual kelapanya ketokeh tidak langsung kepabriknya pak?

Tokeh : Kalau langsung menjualnya kepabrik membutuhkan waktu, biaya lagi. Maka dari itu masyarakat didesa ini menjual ketokeh, lagian harga sama tidak jauh beda kepabrik. Cuman ketokeh itu ada persaingan lagi karena antara tokeh-tokeh lainnya ada yang menawarkan harga tertinggi, pastinya petani ingin menjual dengan harga tertinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Mayoritas petani kerja kelapa kalau bahas kerugian sebenarnya bisa saja terjadi kalau berani mengambil dengan harga

tertinggi, misalnya dengan anggaran kelapa 2000 perkg kita tawarkan kepetani menjadi 2500 jadi keuntungan tidak ada lagi malah kerugian yang didapat. Ada anggaran setiap musim harga kelapa 2100 jadi semua tokeh yang menerima berani mengambil risiko, dan ada namanya bonus atau kamsin sehingga pembelian tokeh-tokeh itu berbeda- beda ada komisinya 100 sampai dengan 200 jadi para petani akan menjual hasil kelapa ketokeh yang membelinya tinggi.

Saya : Apakah usaha bapak ada bekerja sama dengan perusahaan atau negara lain?

Tokeh : Ada, disini para tokeh bekerja dengan negara lain seperti Malaysia dan Thailand. Dari dua negara ini hanya menyediakan kapal besar untuk memuat kelapa dari para petani. Jadi tidak ada para petani ini untuk membuka usaha kelapa, yang kita tahukan kelapa banyak manfaatnya.

Saya : Iya kenapa para petani tidak mau memanfaatkannya pak?

Tokeh : Para petani tidak mau mengeluarkan modal yang besar, hasil usahanya saja berkebun kelapa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan untuk membuka usaha seperti pabrik membutuhkan modal yang besar.

Saya : Oh begitu ya pak. Saya berharap beberapa tahun lagi akan ada yang memanfaatkan hasil kelapa didesa kita.

Tokeh : Iya bapak juga berharapnya begitu, agar desa kita lebih berkembang dan maju.

Saya : Pak apa standar akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan?

Tokeh : Bapak tidak ada membuat laporan keuangan jadi tidak ada memakai standar akuntansi dek, jika ada terjadinya penjualan kelapa bapak hanya mencatatnya menggunakan nota. Bapak hanya tokeh biasa dek tidak seperti perusahaan.

Saya : Baik pak, lalu apakah bapak tahu mengenai PSAK 69 standar akuntansi?

Tokeh : Standar akuntansi baru ya dek? Bapak tidak tau jelasnya seperti apa dek.

Narasumber : Tokoh Adat

q. Masyarakat Wonosari muslim atau non muslim

Saya : Pak, masyarakat Wonosari dalam berkebun kelapa mereka memiliki sifat tolong-menolong dengan kerabat yang kurang mampu. Sifat Kekeluargaan

yang dimiliki yang bekerja sebagai petani sudah menjadi tradisi pada perkebunan kelapa di desa wonosari. apakah sistem bagi hasil 50:50 yang juga dilakukan mengikuti ajaran agama islam pak?

Pak H.kurtubi : Pemilik kebun kelapa yang melakukan sistem bagi hasil seperti itu biasanya adalah orang yang memiliki kelebihan ekonomi. Karena kebun kelapa adalah simbol kekayaan Wonosari. Bahkan pemilik kebun malah meminta kerabat atau anak mereka yang sudah besar untuk bekerja dilahan mereka karena mereka mempercayai kebun kelapa itu bila anak dan kerabat yang mengerjakannya. Masyarakat disana mayoritas pekerjaannya adalah petani kelapa. Nah mengapa dalam sistem bagi hasil masyarakat Wonosari lebih memilih kepada kerabat dan anaka mereka itu dikarenakan sikap dan toleransi dari orang yang berpemilikan terhadap orang yang tidak punya. Masyarakat Wonosari adalah masyarakat yang agamis, mereka mengatakan itu adalah sifat tolong- menolong. Islam sendiri sudah mengajarkan kepada umatnya agar memiliki sifat tolong-menolong dalam beragama. Oleh sebab itu dalam perkebunan kelapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat melaksanakan sistem bagi hasil ini dengan tolong-menolong dengan bagi dua. Misalnya kalau ada acara pesta pernikahan dirumah pemilik kebun banyak kerabat dan tetangga yang datang untuk membantu sampai selesai, mereka juga selalu bersyukur atas pemberian Allah SWT dari hasil kebun kelapa yang mereka miliki.

Saya : Jadi sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat Wonosari adalah nilai-nilai agama islam? Sehingga nilai dari tolong menolong mempengaruhi masyarakat Wonosari pak?

Pak H.kurtubi : Betul, seperti yang bapak bilang tadi. Masyarakat Wonosari mengatakan sifat tolong-menolong ada dalam islam yang mengatur tata hubungan masyarakat yang berisi ketentuan dan sanksi. Masyarakat Wonosari adalah masyarakat muslim oleh karena itu agar tingkah laku adat tidak sampai bertentangan dengan ajaran islam maka norma-norma adatnya tidak melanggar ketentuan ajaran agama islam itu. Masyarakat wonosari bertumpu kepada kitabullah (wahyu allah) sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk menimbang manakala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai adat yang layak untuk dipelihara atau ditanam bagi anak mereka hingga besar nanti. jadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Wonosari memakai nilai-nilai islam didalam perkebunan kelapa.

Saya : Apakah masyarakat di desa wonosari ini pada awalnya memang berkebun pak dan apa suku mayoritas didesa ini pak?

Pak H.kurtubi : Iya dek, dari awal adanya desa ini memang mayoritas masyarakatnya adalah petani kelapa. Awalnya tanah disini adalah hutan dek terus dibersihkan jadilah lahan gundul dan ditanami pohon kelapa. Rata-rata masyarakat didesa Wonosari ini adalah suku banjar dek.

Saya : Oh begitu pak, jadi tanah kebun di desa ini awalnya bukan milik pemerintah ya pak?

Pak H.kurtubi : Bukan dek, tanah disini dari awal sampai sekarang adalah tanah milik pribadi dari masing-masing petani kelapa. Tanah awalnya adalah hutan diubah menjadi perkebunan kelapa dan bibit awal dari pohon kelapa ini pun para petani membeli pribadi.

Narasumber : Kepala Desa

Saya : Apa yang bapak ketahui tentang aset?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala Desa : Yang bapak ketahui aset adalah harta yang kita miliki dek, ada aset yang berwujud dan ada aset yang tidak berwujud. Macam-macam bentuk aset itu dek contoh kaya kendaraan bapak ni aset juga cuman asetnya tidak selamanya ada karna kendaraan ini sewaktu-waktu bisa rusak, contoh lagi tanah atau kebun. Tanah atau kebun adalah aset tetap yang mana masyarakat didesa ini rata-rata harta atau aset yang dimilikinya adalah berupa tanah atau kebun.

Saya : Oh begitu ya pak, jadi apa yang bapak ketahui tentang aset biologis?

Kepala Desa : Aset biologis ya dek? setau bapak aset biologis itu adalah aset yang berupa hewan ataupun tumbuhan. misal kalau hewan ini seperti hewan ternak kalau tumbuhan bisa seperti kelapa dan sawit.

Saya : Apakah pekerjaan mayoritas masyarakat didesa wonosari ini pak?

Kepala Desa : 95% masyarakat di desa ini adalah petani kelapa, 5% nya lagi bermacam-macam dek. Ada yang kerjanya jadi guru, ada yang penjahit, ada yang kerja dikantor desa, ada yang kerja bengkel dan

lain sebagainya. Namun 95% masyarakat disini adalah petani kelapa.

Saya : Baik pak, jadi 95% masyarakat disini adalah petani kelapa lalu bagaimanakah aset dari kelapa? apakah buah kelapa memiliki nilai jual?

Kepala Desa : Buah kelapa sudah pasti memiliki nilai jual, dari buahnya saja sudah dijual oleh petani sudah jadi aset baginya. Kalau aset dari kelapa itu sendiri dari daunnya bisa dijadikan lidi sapu bisa dijual, jadi nilai jual jugakan, sabut kelapa sering digunakan oleh orang untuk dijadikan perabot alat rumah tangga contohnya tempurung kelapa bisa dijadikan arang oleh masyarakat agar tidak menggunakan gas untuk lebih hematnya lagi dan bisa dijual, aimya kalau dipabrik bisa diolah jadi minuman contohnya choconat, dan minuman merk kelapa lainnya. Oiya dari arang tadi kalau dibakar bisa dijadikan serbuk arang gunanya untuk menyuburkan tanaman seperti tanaman sayur timun dan sebagainya dan bisa dijual, pohon kelapa sebelum tumbuh membutuhkan waktu paling lama 5 tahun baru berbuah memiliki jangka panjang atau aset tetap kenapa disebut aset tetap karena pohon kelapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki umur manfaat yang tahan lama untuk
menghidupi masyarakat. Kebetulan bapak juga ada
punya kebun kelapa biasanya umur maksimal
kelapa ini sampai 30 tahun saja.

Saya : Bagaimana nasib petani kelapa sekarang dan
kedepannya pak?

Kepala Desa : sekarang ini bapak sedih melihat nasib petani kelapa
dikarenakan harga kelapa yang sedang menurun.
Harga jual kelapa ini tidak tetap dek, kadang harga
kelapa ini mahal kadang juga murah, seperti saat
ini harga kelapa sedang menurun. Petani kelapa
hanya bisa kerja dan berserah diri kepada Allah
SWT yang menentukan nasib seseorang. Bapak
sebagai kepala desa di desa wonosari ini ikut
prihatin kepada petani kelapa, bapak lagi
mengusahakan bagaimana caranya agar nilai jual
kelapa didesa ini tidak terlalu turun drastis. Bapak
sangat mengharapkan kedepannya nasib para
petani ini membaik dan jauh lebih makmur dari
pada sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Pencatatan Petani Kelapa Ketika Terjadinya Penjualan Kelapa

Kamis 3-8-2023

No. : B Baris: kabun

niur 4200 biji
 harga niur per biji 1200

$4200 \times 1200 = 5040000$

upah kait niur
 1 biji niur upah kait 150 rupiah
 $4200 \times 150 = 630.000$

upah nyulak
 1 biji upahnya 130 rupiah
 $4200 \times 130 = 546000$

Sewa pompa
 1 biji niur 100 rupiah
 upah semua niur 420.000

Upah kait	630000
Upah nyulak	546000
Sewa pompa	420000 +
	1596000

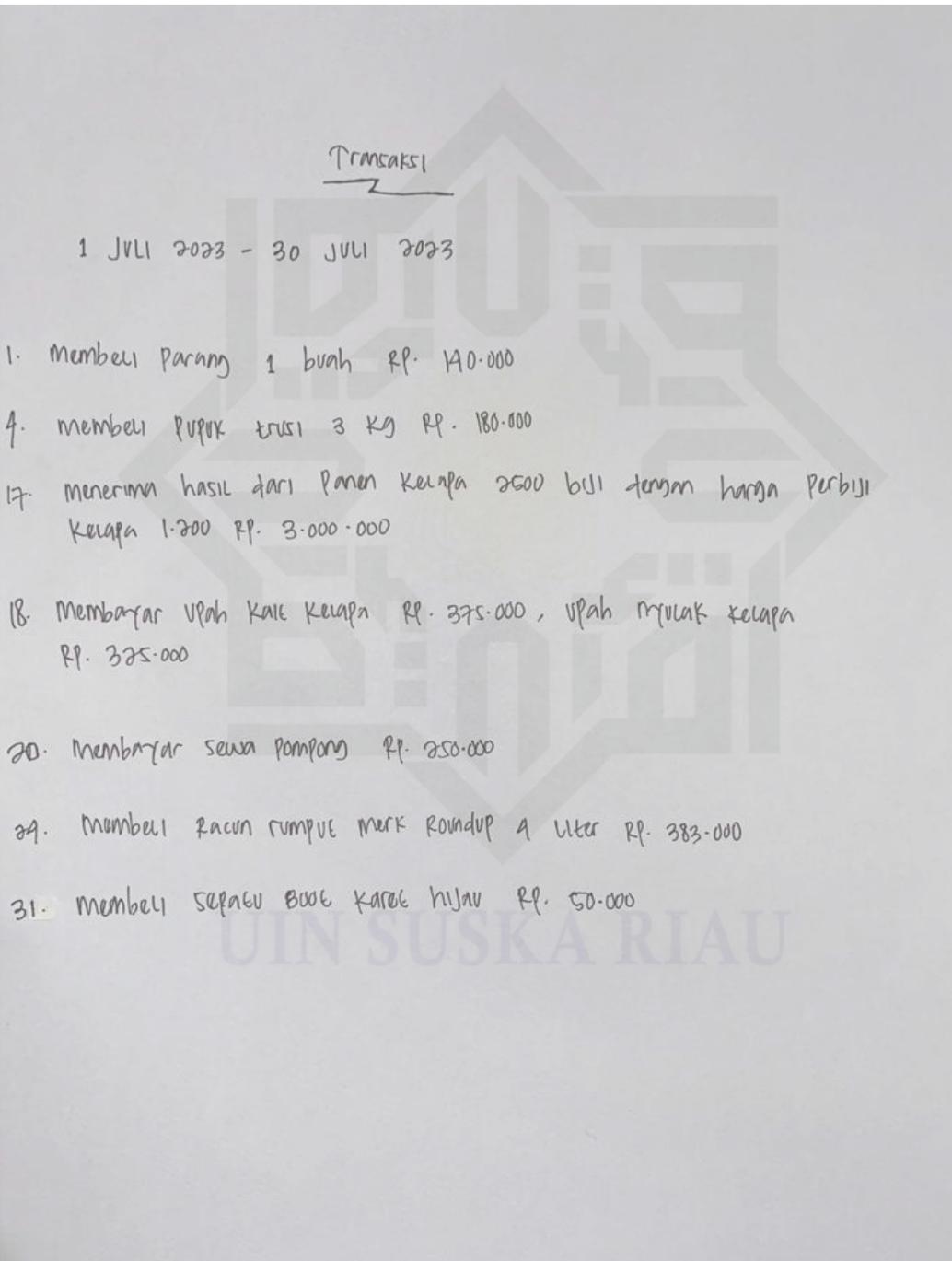
Hasil bersih	5.040.000
	1596000 -
	3444000

KIKY

Lampiran 4. Contoh Pencatatan Petani Kelapa Berkaitan dengan Aset Biologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pecani Kelapa xxx
Jurnal UMUM
Per Juli 2023

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1.	Peralatan Kas	140.000	140.000
4.	Persediaan Kas	180.000	180.000
17.	Kas Pendapatan	3.000.000	3.000.000
18.	Beban upah kuli Beban upah mulak Kas	375.000 375.000	700.000
20.	Beban sewa Kas	250.000	250.000
24.	Persediaan Kas	383.000	383.000
31.	Peralatan Kas	50.000	50.000
	TOTAL	4.703.000	4.703.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekani kelapa xxx
Laporan Laba rugi
Periode Juli 2023

Pendapatan		
Pendapatan		Rp. 3.000.000
Beban		
Beban upah Kait	Rp. 375.000	
Beban upah murak	Rp. 325.000	
Beban sewa	<u>Rp. 250.000</u>	
Total beban		<u>Rp. 950.000</u>
Labn Bersih		Rp. 2.050.000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Dokumentasi



Pohon kelapa di Desa Wonosari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengelola Kelapa mengambil buah kelapa dengan bambu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Orang yang mengambil upah kelapa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Proses untuk menjatuhkan kelapa di parit anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kelapa yang sudah siap dijual dan akan dimasukkan kedalam pompong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sabut kelapa yang hanya dibakar dan tidak dimanfaatkan oleh pengelola kelapa



Sabut kelapa yang terbuang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tanaman bibit kelapa



Pemilik kebun kelapa di Desa Wonosari



© Hak Cipta: M. HIKMAH I N Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrandt No. 55 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
Fax 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : fekonosos@uin-suska.ac.id

Nomor : B-3244/Un.04/F.VII.1/PP.00.9/6/2023 Pekanbaru, 09 Juni 2023 M
Sifat : Biasa 20 Zulqaidah 1444 H
Lampiran : -
Perihal : **Bimbingan Skripsi**

Kepada
Yth. **Hidayati Nasrah, SE, M.Acc. A**
Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : Aulia Rahuma
NIM : 11970322911
Jurusan : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)

adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi/ menyusun skripsi dengan judul: "**Konsep biological Assets Dalam Pandangan Petani Kelapa Pada Desa Wonosari (Sebuah Pendekatan Etnografi)**". Sehubungan dengan itu kami menunjuk Saudara sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,



Dr. Kamaruddin, S.Sos, M. Si
NIP. 19790101 200710 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية و الاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuahmadani Tampan, Pekanbaru 28298 PO.Box.1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: fekonsos@uin-suska.ac.id

Nomor : B-3203/Un.04/F.VII/PP.00.9/05/2023 Pekanbaru, 07 Juni 2023 M
Sifat : Biasa 18 Zulqaidah 1444 H
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Kantor
Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Aulia Rahuma
NIM. : 11970322911
Jurusan : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)

bermaksud mengadakan Riset dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:
"Konsep Biological Assets dalam Pandangan Petani Kelapa pada Desa
Wonosari (Sebuah Pendekatan Etnografi)". Untuk itu kami mohon kiranya
Saudara berkenan memberikan bantuan yang diperlukan kepada mahasiswa
tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
NIP. 19700826 199903 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN PELANGIRAN
DESA WONOSARI**

Jl. Suwarso

Wonosari

Kode 29255

Wonosari, 05 Juli 2023

Kepada Yth:

Bapak Pimpinan UIN SUSKA RIAU

Di -

Pekanbaru

Nomor : 23/PEM-WNS/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Dengan Hormat,

Menunjukkan surat Bapak Pimpinan UIN SUSKA RIAU Pekanbaru Nomor : B-3203/Un.04/F.VII/PP.00.9/05/2023 Tanggal 07 Juni 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Rahuma
NIM : 11970322911
Jurusan : Akuntansi S1
Semester : VIII (Delapan)

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Wonosari Kec.Pelangiran Kab.Indragiri Hilir dengan judul skripsinya : **"KONSEP BIOLOGICAL ASSETS DALAM PANDANGAN PETANI KELAPA PADA DESA WONOSARI (SEBUAH PENDEKATAN ETNOGRAFI)"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Wonosari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Nama Aulia Rahuma, lahir 14 Juli 1999 di Pelangiran. Anak ketiga dari Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Irma Aida. Pendidikan dasar penulis di SDN 004 Pelangiran 2005-2011, lalu melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Pelangiran pada tahun 2011-2014. Kemudian Pendidikan Menengah Atas di MA Nurul Wathan Pelangiran pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2019 melalui jalur seleksi ujian mandiri penulis diterima menjadi salah satu mahasiswi jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyelesaikan teori perkuliahan selama 7 semester dibarengi dengan penyusunan skripsi yang selesai pada bulan Oktober 2023 dengan judul “Konsep *Biological Assets* dalam Pandangan Petani Kelapa Pada Desa Wonosari (Sebuah Pendekatan Etnografi) ”.

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dibawah bimbingan Ibu Hidayati Nasrah, S.E, M.Acc, Ak. Bertepatan pada tanggal 15 November 2023 penulis mengikuti ujian munaqasah dan dinyatakan “LULUS” dengan menyandang gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).